

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMP N 1 BATANG NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FITRI HANDAYANI SRG

NIM. 2120100072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMP N 1 BATANG NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FITRI HANDAYANI SRG
NIM. 2120100072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PAI DI
SMP N 1 BATANG NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
FITRI HANDAYANI SRG
NIM. 2120100072

Pembimbing I

Dr. Suparni, S.Si. M.Pd.
NIP.197007082005011004

Pembimbing II

Acc ke Pemb I.
20/05-2026.

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP. 199106102022032002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2025/2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitri Handayani Srg
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitri Handayani Srg yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial YouTube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si. M.Pd.
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II



Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 199106102022032002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Srg
NIM : 2120100072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisme sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2026

enyatakan,


Fitri Handayani Srg
NIM. 2120100072

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani Srg
NIM : 2120100072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2026

ayataan



Fitri Handayani Srg
NIM. 2120100072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitri Handayani Srg
NIM : 2120100072
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 198204082023211018

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP. 19820408 202321 1 018

Hasan Basri Lubis, M.Pd
NIP. 198907182025211064

Aminah Harahap, M.Pd
NIP. 198603132025212053

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 25 Juni 2026

: 09.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/76 (B)

: 3,60/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nama : Fitri Handayani Srg
NIM : 2120100072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Juni 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hanka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Fitri Handayani Srg
Nim : 2120100072
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Batang Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran pai di kelas VIII. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran masih kurang optimal. Siswa yang awalnya menggunakan media sosial *YouTube* sebagai sumber media hiburan saja. Akan tetapi, guru dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tertarik belajar dengan menggunakan media sosial *YouTube*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII, sedangkan sampel adalah kelas VIII 2 dan kelas VIII 3, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 57,17 dan kelas kontrol 60,35 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 68,88 dan kelas kontrol 76,70. Kemudian hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,002 < 0,05, Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Batang Natal.

Kata Kunci: Media Sosial *YouTube*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Name : Fitri Handayani Srg
Nim : 2120100072
Title : ***The Effect of the Use of YouTube Social Media on Student Learning Outcomes in PAI Learning at SMP N 1 Batang Natal***

This research is motivated by the low ability of student learning outcomes in pie learning in grade VIII. The results of initial observations show that the use of YouTube social media as a learning medium is still not optimal. Students who initially used YouTube social media as a source of entertainment media only. However, teachers can increase students' interest in learning so that students are interested in learning by using YouTube social media. The purpose of this study is to determine the influence of the use of YouTube social media on student learning outcomes in PAI learning at SMP N 1 Batang Natal. This type of research is quantitative research. The research design used was Nonequivalent Control Group Design. The population in this study is all class VIII, while the sample is class VIII 2 and class VIII 3, the sampling technique reuses purposive sampling. The results of the study showed that the average pretest score of the experimental class was 57.17 and the control class was 60.35 and the average posttest score of the experimental class was 68.88 and the control class was 76.70. Then the results of the hypothesis test using the Independent Sample T-Test obtained a value of Sig. (2-tailed) = 0.002 < 0.05, so that the results of the study showed that H0 was rejected and Ha was accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the use of YouTube social media on student learning outcomes in PAI learning at SMP N 1 Batang Natal.

Keywords: ***YouTube Social Media, Learning Outcomes.***

ملخص البحث

الاسم : فيتري هاندياني سرج

رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠٠٧٢

عنوان البحث : أثر استخدام منصة يوتيوب للتواصل الاجتماعي على نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بباتانغ ناتال.

هذا البحث مدفوع بضعف قدرة الطلاب على التعلم في التعلم الفطائر في الصف الثامن. تظهر نتائج الملاحظات الأولية أن استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على يوتيوب كوسيلة تعليمية لا يزال غير مثالي. الطلاب الذين استخدموا في البداية وسائل التواصل الاجتماعي على يوتيوب كمصدر لوسائل الترفيه فقط. ومع ذلك، يمكن للمعلمين زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم حتى يهتموا بالتعلم من خلال استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على يوتيوب. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير استخدام وسائل التواصل الاجتماعي على يوتيوب على نتائج تعلم الطلاب في التعلم الإيجابي في س م پ ن ١ بات غ ناتال باتانغ ناتال. هذا النوع من البحث هو البحث الكمي. كان تصميم البحث المستخدم هو إزالة مجموعة التحكم غير المتكافئة. جميع السكان في هذه الدراسة من الفئة الثامنة، بينما العينة من الفئة الثامنة الثانية والفئة الثامنة ٣، تعيد تقنية أخذ العينات استخدام العينات الهادفة. أظهرت نتائج الدراسة أن متوسط درجة ما قبل الاختبار في الصف التجريبي كان ٥٧,١٧، ودرجة الضابط ٦٠,٣٥، ومتوسط درجة ما بعد الاختبار في دفعة التجربة كان ٦٨,٨٨، ودرجة الضابط ٧٦,٧٠. ثم حصلت نتائج اختبار الفرضية باستخدام اختبار T العيني المستقل على قيمة سيج. (ذيل ذيلين) $= 0.002 >$ ، بحيث أظهرت نتائج الدراسة أن هو تم رفضه وقبولها. وبالتالي، يمكن الاستنتاج بوجود تأثير لاستخدام وسائل التواصل الاجتماعي على يوتيوب على نتائج التعلم في التعلم الطلابي في مدرسة س م پ ن ١ بات غ ناتال باتانغ ناتال.

الكلمات المفتاحية: يوتيوب وسائل التواصل الاجتماعي ، نتائج التعلم.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 1 BATANG NATAL”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala baik dari segi keterbatasan referensi yang sesuai dengan pembahasan dan keterbatasan ilmu peneliti. Namun dengan usaha, dukungan, bantuan dan do'a dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, Khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si. M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang dipenuhi rasa sabar dalam memberikan arahan, saran, waktu dan motivasi dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Prof Dr. H. Arbanurasyid, M.A. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof Dr Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. beserta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Hamka, M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nursri Hayati, M.A Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta

dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SMP N 1 Batang Natal yang telah membantu peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Alm. Bapak Mhd. Jamal Siregar dan Ibu Nurliana Batubara, Adalah orang tua terhebat saya, cinta pertama dan permata hati penulis, setiap tetes keringat dan air mata kalian Adalah motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, ayah dan ibu mengajarkan saya arti perjuangan dan pantang menyerah, mengusahakan apapun yang dibutuhkan penulis, dan tidak pernah memaksa penulis harus ini itu, tidak pernah membandingkan proses penulis, dan Beliau memang tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun dengan semangat yang tidak pernah kenal lelah, kerja keras, do'a, harapan, dukungan, dan didikan yang diberikan, semoga pencapaian kecil ini bisa membuat ayah dan ibu tersenyum bangga sehingga penulis dapat menyelesaikan

studinya sampai menjadi seorang sarjana. dan juga Uwak peneliti yaitu Roslana Batubara dan juga uwak zaenab Bataubara yang selalu memberikan do'a dan support bagi penulis, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, dan yang selalu peduli dan perhatian kepada penulis.

11. Saudari kandung peneliti yaitu Kak Siti Aisyah Siregar, S.Pd. dan saudara kandung yaitu Adek Mhd. Rizky Siregar, abg sepupu penulis yaitu Dani Ashari Hutagalung, Dedi Armansyah Hutagalung, dan Mhd. Irfan. Dan juga Keponakan Peneliti Queen Zaskia Hutagalung, Baim Raja Alvaro Hutagalung yang selalu peduli dan perhatian kepada penulis, Memberikan motivasi, dan juga sekaligus penyemangat bagi penulis.
12. Teman-Teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 Yang sama-sama berjuang di kampus tercinta yaitu di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti berharap kebaikan Semua pihak mendapat pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat Allah SWT.

Assalamu'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Padangsidempuan, Januari 2026

Fitri Handayani Srg
Nim.2120100072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dammah	U	U

Contoh:

كُتِبَ - kataba
فَعَلَ - fa'ala
ذُكِرَ - žukira
يَذْهَبُ - yažhabu
سُنِيَ - suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa
هَوْلَ - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ... اَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال	- qāla
رمي	- ramā
قيل	- qīla
يقول	- yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال	- raudatul al-atfal
	- raudatu al-atfal
المدينة المنورة	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخنون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

manistatā'a ilaihi sabīlā.
- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabīlā.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا – Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi
lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن - Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi al-**Qurānu**.

ولقد راه بالفق المبین - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا - Lillāhi al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم - Wallāhu bikulli syaiin ‘alīmun.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengaruh Media Sosial <i>YouTube</i>	11
1. Pengertian Pengaruh	11
2. Pengertian Media Pembelajaran	11
3. Fungsi Media Pembelajaran	12
4. Peran Media Pembelajaran	13
5. Pengertian Media Sosial	13
6. Karakteristik Media Sosial	14
7. <i>YouTube</i>	16
8. Kelebihan dan Kekurangan Video <i>YouTube</i> dalam Pembelajaran ...	19
B. Hasil Belajar PAI	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
4. Indikator Hasil Belajar	31
5. Pendidikan Agama Islam	31
6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
8. Memandikan Jenazah	36
C. Hubungan Media Sosial <i>YouTube</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	41
D. Kajian Penelitian Terdahulu	42

E. Kerangka Berfikir	45
F. Perumusan Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Desain Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	76
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nonequivalent Control Group Posttest Design	50
Tabel 3.2	Desain Eksperimen	51
Tabel 3.3	Populasi Penelitian	52
Tabel 3.4	Sampel Penelitian	53
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Soal.....	54
Tabel 3.6	Hasil Uji Coba Validitas Menggunakan IBM SPSS.26.....	57
Tabel 3.7	Hasil Data Uji Coba Menggunakan IBM SPSS 26.....	58
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan IBM SPSS 26	60
Tabel 3.9	Kriteria Interpretasi Indeks Kesukaran Soal	61
Tabel 3.10	Tingkat Kesukaran Soal	61
Tabel 3.11	Interpretasi Indeks Daya Pembeda	63
Tabel 3.12	Daya Pembeda Soal.....	64
Tabel 3.13	Uji Validasi Kelas Kontrol.....	67
Tabel 3.14	Uji Validitas Kelas Instrumen.....	67
Tabel 3.15	Uji Reabilitas Kelas Kontrol	70
Tabel 3.16	Uji Reabilitas Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 4.1	Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Observasi Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen..	77
Tabel 4.3	Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	78
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Data Observasi Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol.....	79
Tabel 4.5	Deskripsi Data Observasi Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	79
Tabel 4.6	Data <i>Posttest</i> (Kelas Kontrol)	80
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	81
Tabel 4.8	Data <i>Posttest</i> (Kelas Eksperimen).....	81
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Data Observasi Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen..	82
Tabel 4.10	Deskripsi Nilai Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Peneltian.....	47
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Kelas Kontrol)
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Kelas Eksperimen)..
- Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Soal Test
- Lampiran 4 Soal Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5 Distribusi Nilai t tabel Signifikansi 5% dan 1%
- Lampiran 6 Tabulasi Skor Hasil Uji Coba Instrume
- Lampiran 7 Soal *Posttest*
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang di lakukan secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan Masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan merupakan proses yang menjadikan manusia memiliki martabat dan menjadi lebih baik dan Sejahtera, tanpa adanya Pendidikan maka, kesejahteraan tidak akan dapat terlaksana dimanapun manusia itu berada. Proses yang terjadi pada pendidikan adalah proses melatih, membimbing, dan menjadikan manusia memiliki pengetahuan. Pendidikan pada saat ini tentunya harus membentuk siswa dalam menghadapi era globalisasi, permasalahan lingkungan hidup, perkembangan teknologi informasi, permasalahan ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kemajuan industri kreatif dan budaya, peningkatan kekuatan, serta dampak dan pengaruh teknologi berbasis sains.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong

¹ Padilatul Husni dkk., “pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa madrasah tsanawiyah negeri 5 kota jambi” (Phd Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

Upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media karena pemanfaatan teknologi harus di mulai dari sekarang.² Keseluruhan teknologi yang Berkembang saat ini sangat mempengaruhi media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mentransfer informasi dari pengajar ke peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa benda mati seperti buku, slide presentasi, video, audio, maupun media interaktif seperti simulasi, permainan (gim), dan realitas maya (virtual reality). Media pembelajaran memiliki fungsi utama untuk membantu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.³ Adapun jenis-jenis media pembelajaran yaitu media visual, media audio, media audio visual, media cetak, media elektronik, dan media online.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era digital saat ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga telah berkembang menjadi media alternatif dalam proses pembelajaran. Salah satu media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan adalah YouTube.

Platform ini menyediakan beragam konten visual yang edukatif, termasuk

² Wilda Rizkiyahnur Nasution&Nusyirwan, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi,” *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan* Vol.01, No.1 Juni (2022): hlm.2

³ Jaka Wijaya, “Dimensi Media Pembelajaran,” *Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia*, 2023. hlm. 24.

dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan akhlak siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan menumbuhkan minat belajar siswa. Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran diyakini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Konten video yang interaktif dan menarik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Penggunaan media sosial untuk pembelajaran juga memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi, membantu pemahaman materi, dan memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja. Media sosial *YouTube* sangat disukai oleh Generasi Z dan mampu menarik minat belajar, dan guru modern tidak hanya perlu memanfaatkan teknologi tetapi juga perlu membiasakan siswa untuk mengakses kanal *YouTube* dan akun media sosial yang edukatif agar Generasi Z dapat memahami pelajaran dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Media sosial, selain memberikan dampak negatif juga banyak membawa dampak positif.⁴

Dalam pandangan islam sendiri tersirat dalam Qs. Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi:

⁴ Rulli Nasrullah, *Riset khalayak digital: Perspektif khalayak media dan realitas virtual di media sosial*, Jurnal Sosioteknologi, 2018, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47168>.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا ۖ

Artinya: Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Dari ayat di atas dapat di artikan bahwa jika pemanfaatan media sosial untuk kebaikan maka manfaatnya akan Kembali ke diri kita sendiri begitupun jika pemanfaatannya untuk perkara yang sia-sia maka hal yang sia-sia atau tidak bermanfaat yang akan kita dapatkan pemanfaatannya Intinya adalah tergantung pada pemanfaatannya. Ini berarti bahwa dalam hal apapun terutama dalam penggunaan media sosial seperti *YouTube* harus bisa dikontrol dan yang terpenting adalah diri sendiri dalam menggunakannya.

Dalam dunia pendidikan dampak positifnya, media sosial sangat membantu dalam dunia pendidikan, dimana semua ilmu pendidikan dapat dengan mudah di cari dan di tela'ah menggunakan media sosial ini, tidak hanya berpedoman pada sebuah buku pelajaran tetapi dengan adanya media sosial, pelajar dapat mencari sebuah hal-hal baru dalam pendidikan yang akan selalu terjawab dalam media sosial. Selain itu, media sosial saat ini banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai media

dalam mengirim tugas, forum diskusi, menyampaikan materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Adapun media sosial tersebut yaitu media sosial *YouTube*.⁵

Sebagai media pembelajaran, youtube bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline. Pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau media presentasi terhubung dengan internet. Salah satu contoh mata pelajaran yang bisa memanfaatkan media sosial *YouTube* yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan agama islam. Untuk memahaminya dibutuhkan suatu media, yang menarik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, agar peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi untuk pembelajaran PAI perlu adanya dukungan media belajar. pemanfaatan teknologi sebagai media belajar yaitu dengan menggunakan media sosial youtube yang dapat dipakai dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu siswa cenderung menganggap bahwa mata pelajaran PAI ini membosankan, siswa jenuh dengan pembelajaran PAI yang hanya dijelaskan dengan metode ceramah tanpa ada media yang mendukung untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran PAI ini tidak membosankan.

⁵ Agus Muhibudin, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Pendidikan Agama*, 2022.

⁶ Haryadi Mujianto, "Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar," *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): hlm. 135–59.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Dengan menggunakan youtube sebagai media ajar maka peserta didik akan lebih bersemangat dan bisa lebih memahami materi yang diajarkan dikarenakan banyak sekali fitur-fitur di media sosial *YouTube* yang menarik yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 14 Mei 2025 dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Nirwanto Lubis, S.Pd, peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai KKM yang ditetapkan di SMP N 1 Batang Natal untuk mata Pelajaran PAI yaitu 75 , Menurut keterangan bapak Nirwanto Lubis, S.Pd Di SMP Negeri 1 Batang Natal, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, khususnya *YouTube*, mulai diterapkan oleh sebagian guru, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Namun, sejauh mana penggunaan *YouTube* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa masih belum diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian empiris guna mengetahui efektivitas penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan media sosial youtube sebagai media

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 13.

pembelajaran PAI masih belum maksimal dan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PAI yang terbilang masih rendah yaitu di kelas VIII.⁸ Oleh karena itu, Masih terbatasnya Penggunaan media pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya minat dan antusias peserta sehingga peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh *YouTube* yang awalnya hanya sebagai sumber media hiburan bagi peserta didik, di ubah menjadi media pembelajaran agar peserta didik tertarik dan hasil belajar mereka meningkat, Dan Peserta didik belum optimal memanfaatkan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai di SMP N1Batang Natal.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya media pembelajaran inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI secara konvensional.

⁸ Hasil wawancara awal dengan guru PAI kelas VIII bapak Muhammad Tohiruddin Hasibuan, S. Sos, tanggal 14 mei 2025.

3. Belum optimalnya pemanfaatan media sosial, khususnya *YouTube*, sebagai sarana pembelajaran di sekolah.
4. Belum adanya data empiris yang menunjukkan pengaruh penggunaan *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yang berfokus pada aspek kognitif pada siswa kelas VIII 1 di SMP N1 Batang Natal pada mata Pelajaran PAI materi Memandikan Jenazah.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Hactch dalam Margono variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “Variasi” diantara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga variabel bebasnya adalah media sosial *YouTube*. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)

1. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan nya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dalam penelitian penggunaan media sosial *YouTube*.

2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam penelitian hasil belajar siswa.⁹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal?

F . Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 118.

dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi digital, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan konvensional.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Bagi siswa, pemanfaatan media sosial seperti *YouTube* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi, serta hasil belajar mereka secara keseluruhan. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam integrasi media digital ke dalam kurikulum. Selain itu, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pijakan awal untuk melakukan kajian lanjutan terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran di berbagai jenjang dan mata pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Media Sosial *YouTube*

1. Pengertian Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pengaruh, daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membantuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.¹⁰ Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

Dari Pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu. Pengaruh adalah keadaan hubungan timbal balik dari suatu kebiasaan yang terjadi. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan daya kekuatan yang muncul dari suatu kebiasaan yang terjadi untuk mempengaruhi apa yang ada di sekelilingnya. Jadi pengaruh adalah hasil dari kebiasaan sikap yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif di sekitarnya.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin yakni jamak dari kata medium dengan artian keseluruhan adalah perantara ataupun pengantar. Dalam

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press) hlm. 505.

kamus besar Bahasa Indonesia media adalah alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, audio, televisi, film, poster dan spanduk.¹¹

Media pembelajaran menurut Heinich “media pembelajaran memberi siswa pengalaman yang dibutuhkan untuk membangun pengetahuan peserta didik”. Peserta didik memiliki sifat unik yang sangat beragam kemudian dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda tentunya akan membuat penerimaan materi ajar juga beragam. Hal ini membuat para pengajar akan kesulitan karena kurikulum dan materi ajar yang ditentukan sama untuk setiap siswa. Hal ini akan menjadi lebih sulit lagi jika latar belakang lingkungan pengajar dan peserta didik yang berbeda. Oleh karena itu, selain memperhatikan penggunaan media dalam proses pembelajaran, pengajar juga perlu melakukan penyesuaian dengan tipe belajar peserta didik.¹²

3. Fungsi Media Pembelajaran

Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian belajar. Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan

¹¹ Hilda Anggun Faizah, “Pengembangan Media Pembelajaran In-Slides Berbasis Genially Pada Mata Pelajaran Pai Materi Dakwah Islam Wali Songo Kelas X SMA1 Balen”.

¹² Robert Heinrich dkk., “Instructional Media and the New Technologies of Instruction. First,” New York: John Wiley & Sons, 1985.

mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pembelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.¹³

4. Peran Media Pembelajaran

Peranan media dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat pendidik menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan pendidik sebagai alat penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran.
- b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan yang akan dikaji lebih lanjut oleh para peserta didik dalam proses belajarnya.
- c. Sumber belajar bagi peserta didik yang artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari baik secara individual maupun kelompok.¹⁴

5. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Media sosial adalah sebuah media teknologi canggih yang diklasifikasikan

¹³ Suparni, *Media Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Tingkat SD/MI* (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan: June 1, 2021), hlm. 130.

¹⁴ Moh Irmawan Jauhari, "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, (diakses pada 3 juli 2025): hlm. 54–67.

dari berbagai bentuk, seperti majalah, forum internet, blog sosial dan sebagainya yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dunia maya dan dunia nyata.¹⁵

Sosial media atau media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software.¹⁶ Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di sosial media kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Beberapa situs sosial media yang populer sekarang ini antara lain Blog, Twitter, Facebook, Wikipedia, *YouTube*. dll. Perkembangan sosial media dalam beberapa tahun belakangan ini telah menunjukkan grafik peningkatan yang signifikan. Menurut Adrianto M. Wijaya, salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibanding dengan layanan lain adalah media sosial atau social network.

6. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki 6 karakteristik khusus yaitu: ¹⁷

a. Jaringan (*Networking*)

Infrastruktur yang menghubungkan antara perangkat keras untuk melakukan pertukaran informasi.

¹⁵ Adrianto M. Wijaya, *Jurnal Sosial Media*, (Bandung : Universitas Nurpatio, 2018), hlm. 44.

¹⁶ Yuni Fitriani. 2021. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital*.5(4) : hlm. 1008-1013.

¹⁷ Nasrullah, Rulli Media Sosial: *Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), hlm. 8.

b. Informasi (*Information*)

Informasi merupakan bentuk informasi dari media sosial karena untuk melakukan komunikasi dibutuhkan informasi. Contohnya konten dari pengguna, profil yang dituju dan sebagainya.

c. Arsip (*Archive*)

Media Sosial dapat menjadi media penyimpanan data yang berisi informasi dari penggunanya.

d. Intraktivitas (*Intractivity*)

Media sosial harus memiliki intraktivitas atau interaksi antar pengguna.

e. Simulasi Sosial (*Social simulation*)

Media sosial dapat mensimulasikan keadaan sosial yang sesungguhnya tanpa harus mengalaminya secara langsung. Contohnya seperti catthang dengan teman tanpa harus bertatap muka secara langsung.

f. Konten Pengguna

Konten-konten dalam media sosial dapat dibuat oleh para penggunanya, tidak hanya konten yang sudah ada sebelumnya. Adapun media sosial yang akan dibahas peneliti kali ini yaitu media sosial *YouTube*.¹⁸

¹⁸ Muhammad Yaumi, Media dan Teknologi Pembelajaran (Jakarta: Prenadamedia group, 2021), 5.

7. *YouTube*

1. Pengertian *YouTube*

Aplikasi *YouTube* merupakan situs platform yang memungkinkan para penggunanya untuk mengakses video, mengunggah video dan melakukan siaran langsung di laman pribadinya melalui aplikasi.¹⁹ Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti tutorial, video music, berita, dan lain lain. memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk mengunggah konten mereka sendiri selama tidak menyalahi term yang telah ditentukan oleh pihak *YouTube*.

YouTube pertama kali beroperasi pada tanggal 14 februari tahun 2005 dan dalam beberapa bulan saja, situs ini berkembang lebih pesat. Peran *YouTube* bertambah menjadi jalur distribusi dari berbagai kalangan, mulai dari pembuan konten hingga pengiklanan. Sebagai ajang berbagi, menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet diberbagai belahan dunia. Dengan berdirinya *YouTube* sebagai saluran televisi berbasis online, dapat meningkatkan daya Tarik masyarakat luas guna untuk menambah informasi, wawasan dan banyak hal positif.

Sesuai dengan misi berdirinya *YouTube*. Misi *YouTube* adalah “untuk memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan menunjukkan pada dunia kepada setiap orang, dan *YouTube* menyakini bahwa orang berhak menyampaikan pendapat, dan dunia akan menjadi tempat yang lebih baik jika bersedia untuk mendengar, berbagi dan

¹⁹ Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri Youtube* (Menjadi Mahir Tanpa Guru), (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2018).

membangun komunitas melalui kisah-kisah yang kita miliki.²⁰ berangkat dari misi *YouTube*, peneliti meyakini bahwa dunia akan jauh lebih baik dengan informasi-informasi yang mendidik, bermanfaat dan untuk tujuan mulia.

2. Fitur-fitur *YouTube*

Fitur fitur yang dimiliki oleh *YouTube* memungkinkan pengguna untuk menjelajah lebih jauh lagi, mengakses berbagai video menarik dan menggunakan akses tersebut untuk mencari informasi yang bermanfaat. Diantara fitur tersebut adalah:²¹

1) Mencari video

Situs *YouTube* merupakan situs perkumpulan video yang diunggah oleh pengguna untuk dapat ditonton oleh semua orang. Dan tentunya pengguna dapat mencari video yang sesuai dengan kehendaknya melalui mesin pencarian yang terdapat pada situs *YouTube*.

2) Pemutar video

Setelah pengguna mendapatkan video yang diinginkan, hanya dengan menggunakan sekali klik, maka video yang dipilih akan diputar secara otomatis. Maka untuk dapat menjalankan video yang dimaksud harus memiliki dukungan jaringan internet yang stabil demi kelancaran saat menonton.

²⁰ Sri Devi Yusnia Sari. 2020. *Penggunaan Media Sosial Youtube dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dasar di Kelas IV Sekolah Azhar Syifa Budi Solo*. Skripsi. Surakarta, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

²¹ Rudi Haryanto, *Cerdas Jelajah Internet*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2018), hlm.118

3) Mengunggah video

Fitur ini dapat digunakan oleh seluruh pengguna *YouTube* dengan syarat akun yang dimiliki sudah terdaftar sebagai pengguna, dan bukan dengan akun guest atau akun pengunjung. Persyaratan pengunggahan video yang cukup mudah, pengguna dapat bebas berekspresi dan mengunggah video kelaman *YouTube* agar dapat ditonton oleh semua pengguna. Dampak sosial yang diberikan oleh Youtube sabagai timbal balik kepada masyarakat adalah munculnya pengguna yang populer berkat konten yang menarik.

4) Mengunduh video

Video yang diunggah oleh pengguna, atau pemilik channel dapat diunduh oleh penonton, dengan cara menyalin laman URL yang ada dalam video tersebut, lalu diletakkan pada situs. tentunya ada banyak cara agar dapat mengunduh video di *YouTube* dengan bantuan Situs google.

5) Berlangganan

Fitur gratis ini berfungsi bagi pengguna untuk bisa berlangganan (subcrib) video terbaru dari akun yang sudah diklik tombol subscribenya. Tentunya fitur ini dapat digunakan bagi pengguna yang sudah tertaftar di *YouTube*. Pemberitahuan langsung didapatkan melalui kotak masuk yang ada dalam email penggunanya.

Fitur ini dapat memudahkan bagi pengguna yang telah berlangganan agar mendapatkan pemberitahuan. email penggunanya. Fitur ini dapat memudahkan bagi pengguna yang telah berlangganan agar mendapatkan pemberitahuan.

6) Live streaming atau siaran langsung

fitur siaran langsung ini tentunya sangat berguna bagi pengguna yang sudah memiliki akun *YouTube* untuk dapat mendapatkan informasi secara langsung. Poin yang harus dilihat adalah dukungan koneksi internet yang kuat, maka siapaun yang telah memiliki akun *YouTube* dapat melihat siaran langsung atau bahkan dapat melaukan siaran langsung menggunakan akun miliknya.

8. Kelebihan dan Kekurangan Video *YouTube* dalam Pembelajaran

a. Kelebihan video dari *YouTube* dalam pembelajaran diantaranya:²²

- 1) Potensial yakni *YouTube* merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap education atau pendidikan.
- 2) Praktis yakni *YouTube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk peserta didik dan guru.
- 3) Informatif yakni *YouTobe* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi kebudayaan, dll.

²² Suwanto, Ahmad Muzaki dan Muhtarom, —Pemanfaatan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsaril, Jurnal Penelitian dalam Bidang dan Pengajaran, No. 1/Juni 2021, 27.

- 4) Interaktif yakni *YouTube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
 - 5) Shareable yakni *YouTube* mempunyai fasilitas HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti instagram, whatsapp, facebook, twitter dan juga blog atau website.
 - 6) Ekonomis yakni *YouTube* gratis untuk semua kalangan.
- b. Kekurangan video dari *YouTube* dalam pembelajaran diantaranya:²³
- 1) Koneksi jaringan, karena belum terpasangnya wifi disekolah sehingga menyebabkan video di *YouTube* tidak dapat disaksiakan secara streaming.
 - 2) Sikap instan, proses pencarian data atau informasi di *YouTube* terkesan mudah sehingga jika tidak dikontrol atau dihimbau akan menimbulkan sikap instan baik bagi peserta didik maupun bagi guru.
 - 3) Waktu, terkadang durasi waktu penayangan (proses pembelajaran) tidak sesuai dengan jumlah jam pelajaran, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran seperti tergesa-gesa.
 - 4) Kualitas Konten dan Video, tidak semua video keagamaan pada *YouTube* mempunyai kualitas yang baik pada saat di upload oleh user. Proses pemilihan, pembuatan sangat mempengaruhi kualitas Keduanya.

²³ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial)*, (Jakarta : Prenada media Group, 2018), hlm. 7.

5) Proses pencarian sumber, jumlah video yang terdapat di situs *Youtube* sangatlah banyak namun tidak semua video cocok dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan, jadi *YouTube* juga memerlukan keahlian guru dalam memilih video.

a) Jadi uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya aplikasi

b) *YouTube* dan aplikasi media sosial lainnya akan memberi kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh sumber belajar.

قُلْ اَنْظُرُوْا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". ²⁴(Q.S Yunus Ayat 101)

Sebagaimana dijelaskan ayat di atas kalau kita perhatikan alam semesta ini, maka kita akan menemukan banyak sekali tanda-tanda kekuasaan Allah yang bisa kita jadikan sebagai pelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta bisa kita manfaatkan dalam dunia pendidikan.

²⁴ Departemen Negara RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2020), hlm. 230.

B. Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: ²⁵

- a. keterampilan dan kebiasaan
- b. pengetahuan dan pengertian
- c. sikap dan cita-cita Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan

²⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 20.

mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.²⁶ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan yaitu ada tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, dimensi afektif, dan dimensi psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Jadi, hasil belajar secara umum adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas dapat dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dan proses dan pengenalan yang telah

²⁶ Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (cet : ketiga Jakarta. PT . Rineka Cipta. 2017) hlm. 251.

dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamalamanya karena hasil belajar turut sena dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir sena menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Selain dengan rapor, hasil belajar siswa dapat diketahui dengan pemberian post-test. Cara ini akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian post-test, yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik.²⁷ Dari hasil post-test bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan post-test juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil post-test akan dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2018), hlm. 30.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam pendidikan, yang diasah bukan aspek pengetahuan saja, namun sekaligus multi aspek. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa aspek atau jenis.²⁸

Kemampuan ini meliputi 6 kecakapan, yaitu:

- a. Kecakapan pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.
- b. Kecakapan pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan menangkap makna dan yang dipelajari.
- c. Kecakapan penerapan (*Application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkret.
- d. Kecakapan penguraian (*Analisis*) yaitu kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari ke dalam unsur-unsur agar struktur organisasinya dapat dimengerti
- e. Kecakapan pepaduan (*Synthesis*) yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagianbagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
- f. Kecakapan penilaian (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.
- g. Afektif (sikap)

Kemampuan dalam aspek ini mengharapkan agar peserta didik akan lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam bidang

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 5-7.

ilmunya. Sehingga peserta didik tidak hanya akan menerima dan memperhatikan sesuatu nilai saja, melainkan juga akan mampu menanggapi serta meningkatkan nilai itu, aspek ini meliputi 5 kecakapan yaitu:²⁹

- 1) Kecakapan menerima rangsangan (*receiving*) yaitu kesediaan untuk memperhatikan.
- 2) Kecakapan merespon rangsangan (*responding*) yaitu aktif berpartisipasi.
- 3) Kecakapan menilai sesuatu (*Valuing*) yaitu penghargaan terhadap benda, gejala, perbuatan tertentu.
- 4) Kemampuan mengorganisasikan nilai-nilai (*organizing*) yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk system nilai yang bersifat konsisten internal.
- 5) Kecakapan menginternalisasikan nilai-nilai atau penilaian (*Characterization by a value complex*) yaitu mempunyai system nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan life skill yang mantap.³⁰

h. Keterampilan (*Psychomotor*)

Hal ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot atau fisik. Jadi tekanannya pada kemampuan yang koordinasi dengan syarat otot, menyangkut penguasaan tubuh, gerak. Biasanya juga aspek ini

²⁹ Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Bandung: Sinar Baru, 2020), hlm. 68.

³⁰ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran", (Jakarta: Trans Media, 2018), hlm. 11

terjadi peniruan tinglcah laku, yang pada ahirnya menjadi sebuah tingkah laku, yang nantinya menjadi sebuah sikap otomatis.

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumentalyang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik disekolah.

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.

Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni:³¹

- 1) Kurikulum tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rincian jelas sasarannya.
- 2) Program Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan. Demi kemajuan pendidikan Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.
- 3) Sarana dan fasilitas Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.
- 4) Guru merupakan unsure manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik,

³¹ Muhibin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm.

tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

c. Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereeka lekas lelah mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran.

d. Kondisi Psikologis

Pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah factor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

Demi jelasnya, keempat faktor ini akan diuraikan satu demi satu Yakni.³²

³² Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta :Rineka Cipta 2018).

1) Minat

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.

2) Kecerdasan

Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka alat indranya mengalami kerusakan.

3) Bakat

Disamping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

4) Motivasi

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik

agar anak didik termotivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara kurat dan bijaksana.

4. Indikator Hasil Belajar

Menurut Muhibin penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria yang tertentu.

Menurut Syaipul Bahri Djamarah memberikan tolok ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu: Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.³³

- a. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik atau minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sd 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- c. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

5. Pendidikan Agama Islam

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama pendidikan agama Islam.

³³ Sukiman," *Pengembangan Media Pembelajaran*", (Sleman Yogyakarta, 2016), hlm.

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.³⁴

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar serta tersusun dalam melahirkan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.³⁵

Islam secara terminologi adalah tunduk dan berserah diri kepada Allah swt, lahir dan batin dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang cara hidup yang diturunkan Allah swt kepada umatnya melalui para Rasul.³⁶

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

³⁴ Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

³⁵ Alimni, Alfauzan Amin & Meri Lestari. 2021. *Itensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*. 1 (2) : 145-146

³⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (2018) hlm. 5.

3. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³⁷

Dalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.³⁸

Bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan.

Serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁹

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 30.

³⁸ Alfauzan Amin, Sulkarnain S & Sri Astuti. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama*. 1(1) : 86-87

³⁹ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 3.

dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pembelajaran PAI adalah meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tujuan umum, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi sikap, tingkah laku penampilan, kebiasaan dan pandangan
 - b. Tujuan akhir merupakan tujuan yang berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berakhir.
- Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

⁴⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (CET II, Jakarta : Rajawali Press, 2017), hlm. 20.

c. Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus. Tujuan ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah kegiatan pembelajaran.

7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama adalah:⁴¹

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup, pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadian yang mencakup segala unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil.
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialami maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri.
- c. Menentramkan batin, apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya di didik menjadi orang baik dalam artian sesungguhnya,

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 45.

maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.

Pendidikan agama Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syariat Allah yang membutuhkan pengalaman, pengembangan dan pembinaan. Jadi pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan manusia dengan demikian fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik dan transinternalisasi nilai-nilai Islam serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam sesuai dengan alQur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

8. Memandikan Jenazah

Setelah kematian seseorang maka hendaknya jenazah itu di mandikan. Sebagaimana mandi wajib karena junub, baik itu jenazah laki-laki ataupun Perempuan, kecil maupun besar. Memandikan jenazah adalah Tindakan wajib dengan kata lain merupakan perintah kepada semua kaum muslim kecuali orang-orang yang mati syahid maka tidak di mandikan. Memandikan jenazah di maksudkan agar segala bentuk hadast dan najis yang ada pada jenazah tersebut hilang dan bersih, sehingga jenazah yang akan di kafani dan di shalatkan dalam keadaan suci dari hadast dan Najis.

Hal ini didasarkan atas perintah Rasulullah saw.⁴² Adapun hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhukifayah. Artinya, kewajiban itu dibebankan ke pada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh Sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf.

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah adalah:

- a. Muslim, berakal, dan baligh
- b. Berniat memandikan jenazah
- c. Jujur dan sholeh
- d. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan jenazah.⁴³

Sebelum mulai memandikan lebih dulu membersihkan tubuhnya dari najis atau kotoran dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menutupi sekujur tubuhnya dengan kain basahan atau kain panjang. Jadi janazah tidak boleh terlihat dalam keadaan telanjang.
- 2) Memasang kain sarung tangan bagi yang memandikan, kemudian memulai membersihkan tubuh janazah dari semua kotoran dari rongga tubuhnya dapat dilakukan dengan cara menekan-nekan perutnya secara perlahan-lahan.
- 3) Mengalirkan air ke sekujur tubuhnya dengan memulai dari bagian kepala sebelah kanan sampai kekaki, kemudian melanjutkannya ke- bagian kiri dengan cara yang sama.

⁴² Khawaja Muhammad Islam: *mati itu Spektakuler*, (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2017), hlm. 76.

⁴³ Abdul Karim, *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 20-21.

- 4) Membersihkannya dengan air sabun yang berakhir dengan air bersih yang telah bercampur dengan wangi-wangian.
- 5) Selama membersihkan badannya, sebaiknya air terus dialurkan mulai dari ujung kepala sampai bagian kaki.
- 6) Setelah semua badannya dianggap bersih, baru janazah diwujudkan seperti orang yang hidup.⁴⁴

Memandikan janazah itu sebaiknya dilakukan tiga kali atau lebih dengan cara yang sama sehingga diyakini kebersihannya⁴⁵

Adapun Tata Cara Untuk Memandikan Jenazah Yaitu Sebagai Berikut:

- 1) Jenazah laki-laki, dimandikan oleh laki-laki juga atau istrinya. Dan jenazah wanita, dimandikan oleh para wanita atau suaminya Diutamakan dari keluarganya.
- 2) Menutup tempat memandikan jenazah agar terjaga dari pandangan orang.
- 3) Membuka pakaian si mayat dan mengganti dengan kain untuk menutup auratnya (antara pusar sampai lututnya).
- 4) Melemaskan sendi-sendi si mayat untuk memudahkan proses memandikan.
- 5) Memotong kuku dan memendekkan kumis si mayat jika dalam keadaan Panjang.

⁴⁴ <https://youtu.be/jVTFgFOaGys?si=zX-5TSKIMjG4mecO>

⁴⁵ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2019), hlm. 110.

- 6) Mengangkat punggung si mayat seperti posisi hampir duduk, kemudian menekan perut agar keluar sisa kotoran yang ada dalam perut, kemudian menyiram bagian bawah perut agar kotorannya jatuh.
- 7) Dianjurkan agar yang memandikan si mayat menggunakan sarung tangan.
- 8) Melafazkan *bismillah* dan berniat untuk mewudhukan dan memandikannya.
- 9) Sebelum dimandikan didahului dengan mengambil wudhu untuk si mayat, mengambil kain lalu dibasahi dengan air, kemudian menyela-nyela jari tangan dan kaki, serta mengusap bibir dan membersihkan gigi dengan kain tersebut, memasukkan kain ke hidung untuk membersihkan, hukumnya seperti berkumur dan membersihkan hidung.
- 10) Rendam daun bidara kedalam air yang akan dipakai memandikan, dan mulai mencuci kepalanya dimulai dari sebelah kanan kemudian sebelah kiri, dan melakukan ini tiga kali.
- 11) Mengguyur seluruh badannya dengan air, dimulai dengan sisi kanan dari tangan hingga kaki. Kemudian membaringkannya diatas pinggang kiri dan mulai membasuh punggung sebelah dan sekitarnya. Setelah itu dibaringkan diatas punggungnya lagi, baru mulai membasuh badan sebelah kiri sebagaimana badan sebelah kanan. Proses ini diulang sebanyak tiga kali atau lima kali atau lebih sesuai kebutuhan si mayat, dan untuk guyuran terakhir, air yang di pakai memandikan di campur dengan kafur (kapur barus). Merapikan rambut si mayat dengan menyisir, jika jenazah itu wanita, maka rambutnya dikuncir menjadi tiga.

- 12) Setelah selesai dimandikan, badan jenazah dikeringkan dengan handuk, dan diganti kain basah yang menutup auratnya dengan kain kering. Dikafani dengan lima kain sebagai sarung, kerudung, penutup badan bagian atas, dan dua lembar kain untuk seluruh tubuh.⁴⁶

Niat memandikan jenazah laki-laki:

وَيَتُ الْغُسْلَ لِهَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat untuk memandikan mayat perempuan ini karena Allah Ta'ala."

Niat memandikan jenazah perempuan:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِهَذِهِ الْمَيِّتَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat untuk memandikan mayat perempuan ini karena Allah Ta'ala."

Do'a memandikan jenazah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي وَإِيَّاهُ (هَا) مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي وَإِيَّاهُ (هَا) مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah, Ia Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Ia menghidupkan dan mematikan, dan Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, jadikanlah aku dan dia/dia (orang yang dimaksud) termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku dan dia/dia (orang yang dimaksud) termasuk orang-orang yang bersuci."

⁴⁶ Irma Pumamayanti, Penyelenggaraan Jenazah Adat Buton Di Tinjau Dari Perspektif Syariat Islam (Studi Komparasi), Jurnal Muhammadiyah Buton Vol.2 No.1 Tahun 2021, hlm. 35.

C. Hubungan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Media *YouTube* dalam pembelajaran digunakan menjadi media pembelajaran yang menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan akses yang cepat dan mudah dijangkau oleh kalangan peserta didik menjadi daya tarik sendiri untuk menggunakan media youtube sebagai media pembelajaran. Beberapa pemanfaat media *YouTube* yaitu penyampaian materi yang tidak diharuskan dilaksanakan hanya melalui grup whatsapp saja akan tetapi juga melalui video pembelajaran. Sedangkan hasil belaja siswa adalah Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada intinya peserta didik memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi peserta didik agar dalam melakukan pembelajaran tidak terasa bosan. Kebutuhan ini ada didukung oleh lingkungan sekitar baik dari pendidik, masyarakat, atau aplikasi pendukung selama pembelajaran. Selaras dengan tujuannya diadakannya penggunaan media youtube maka hasil belajar peserta didik dapat di tingkatkan. Sehingga keduanya ini akan dapat saling mempengaruhi. Karena pada penggunaan media *YouTube* mengutamakan kemenarikan video dan isi video agar hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bisa meningkat.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian Oka Syahda, yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2022. Peneliti menggunakan media video untuk membantu dalam proses pembelajaran tentang materi Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat ALLAH SWT. Dengan menggunakan media video dapat menjelaskan tentang pengertian malaikat, nama-nama malaikat, tugas-tugas malaikat dan hikmah beriman kepada malaikat. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar PAI tentang materi Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat ALLAH SWT di kelas VII B SMPN 25 Bengkulu Selatan ⁴⁷
- b. Penelitian Aprilia Audia, yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Catur Sakti Jaya Guna Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024. hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif serta signifikan dari pengaruh penggunaan media *YouTube* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Catur Sakti Jatya Guna, Salah satu alasannya karena kurangnya pemanfaatan *YouTube* dalam proses belajar, dan kesalahan dalam memanfaatkan *YouTube*, yang seharusnya Youtube dapat menjadi sumber dalam mencari informasi tetapi siswa lebih memanfaatkan *YouTube* sebagai mencari hal lain diluar mater belajar. Walaupun hasil

⁴⁷ Oka Syahda, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bengkulu Selatan, *Skripsi* (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

penelitian yang dilakukan tidak ada pengaruh youtube terhadap hasil belajar karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 atau hipotesis diterima, dengan begitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan guru tidak maksimal dalam memberikan materi belajar melalui media pembelajaran *YouTube*, namun tidak boleh diabaikan begitu saja, guru harus selalu mendampingi pembelajaran menggunakan media yang berbasis internet agar dapat memanfaatkan youtube sebagai sumber belajar pendamping buku teks, tujuannya untuk menambah lagi referensi serta mempermudah siswa dalam memahami materi belajar serta mengurangi kejenuhan dalam belajar, dan masih banyak lagi.⁴⁸

- c. Penelitian Dido Mahendra, yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media *YouTube* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2021. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *YouTube* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas 1 Kampar yang di mana Hasil pengujian hipotesis yang dihasilkan dari nilai t_{hitung} ($10,545$) $>$ t_{tabel} ($1,984$) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000$ masih berada dibawah $0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, angka ini menjelaskan bahwa penggunaan media *YouTube* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas 1 Kampar. Sedangkan besaran pengaruh yang dihasilkan

⁴⁸ Aprilia Audia, Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Catur Sakti Jaya Guna Lampung Timur, Skripsi (Lampung: IAIN Metro, 2024).

dilihat dari nilai R Square sebesar 0,532 menjelaskan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas 1 Kampar dapat dipengaruhi oleh penggunaan media *YouTube* sebesar 53,2% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.⁴⁹

- d. Penelitian Thoriq Aji Silmi, yang berjudul: Efektivitas Penggunaan Aplikasi Media *Streaming YouTube* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPA 2 SMAN MT Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021. Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Penggunaan media streaming *YouTube* ketika pembelajaran daring berlangsung peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran berbasis daring, peserta didik bertingkah laku sopan dan menghormati guru, peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton karena strategi pembelajaran bervariasi. Hasil yang didapat dari perolehan angket penggunaan media streaming *YouTube* yang disebar kepada peserta didik menunjukkan sebanyak 72,99% dan berada pada interval 70%-90% yang mana termasuk dalam kategori baik. Jadi, penerapan media streaming *YouTube* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 2 SMAN MT Bojonegoro tergolong baik.⁵⁰
- e. Penelitian Sahrina, yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya

⁴⁹ Dido Mahendra, “Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”, 2021.

⁵⁰ Aji Silmi, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Media *Streaming Youtube* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPA A SMAN MT Bojonegoro”, 2021.

Indonesia Di SMA N 2 Bangko Pusako. Hasil penelitian yang dilakukan Berdasarkan pengujian hipotesis, hal ini dapat dilihat pada minat belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada pretest dan posttest. Setelah dilakukan pengujian dapat diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media sosial *YouTube* terhadap minat belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia SMA N 2 Bangko Pusako.⁵¹

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia Pendidikan, terutama dalam hal penyampaian materi Pelajaran. Salah satu bentuk perkembangan teknologi tersebut adalah hadirnya media sosial seperti *YouTube*, yang kini tidak hanya di gunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif. *YouTube* menyediakan beragam konten pembelajaran, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dapat di akses kapan saja dan di mana saja oleh siswa.

Dalam konteks pembelajaran PAI, *YouTube* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep agama yang terkadang di anggap abstrak oleh peserta didik. Melalui video pembelajaran yang visual dan interaktif, siswa dapat memperoleh penjelasan yang lebih konkret, menarik, dan mudah di cerna di bandingkan dengan metode konvensional. Hal ini di

⁵¹ Astriyani Sakaria, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamona Timur Kabupaten Poso", 2021.

dukung oleh teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya stimulus visual dan auditory dalam memperkuat daya serap informasi siswa.

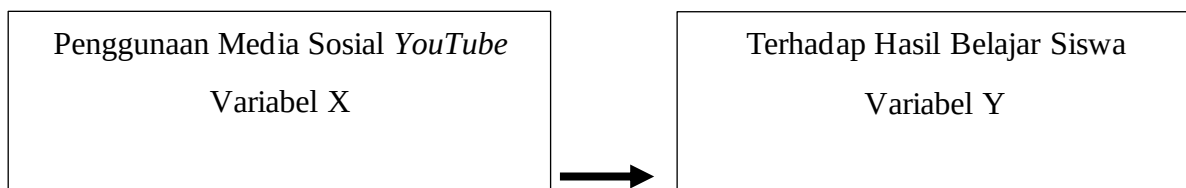
Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi digital yang menuntut guru untuk kreatif dan adaptif dalam memilih metode dan media yang relevan dengan karakteristik generasi digital. Media ini memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, merefleksi ulang materi, dan menjalin keterhubungan yang lebih aktif dengan materi Pelajaran.

Namun demikian, efektivitas penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran harus di buktikan secara empiris. Hal ini penting untuk mengetahui apakah penggunaan *YouTube* benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berfikir penelitian ini disusun dengan mendasarkan hubungan antara variabel bebas, yaitu penggunaan media sosial *YouTube* sebagai media pembelajaran, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI. Di harapkan bahwa penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, yang di tunjukkan melalui nilai evaluasi peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau Adapun kerangka tersebut dapat di gambarkan.

Kerangka tersebut dapat di gambarkan



Tabel 1.1

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Peneltian

Keterangan:

(X) : Media Sosial Youtube

(Y) : Hasil Belajar PAI

Berdasarkan dari kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal

F. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka penelitian ini melibatkan dua variable yaitu media sosial *Youtube* sebagai variable pertama atau variable bebas, dan hasil belajar siswa sebagai variable kedua atau variable terikat. Bedasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀= Hipotesis nol, tidak ada pengaruh antara penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal.

H_a = Hipotesis alternatif, terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Batang Natal Desa Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini diperkirakan pada bulan juli 2025 sampai agustus 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan dalam kondisi yang terkendali untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu.⁵² Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian eksperimen dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi yang paling akurat, bila semua variabel yang terlibat dapat dikontrol dengan baik, instrumen yang digunakan tepat (valid), dan dapat dipercaya (reliabel), serta desain yang digunakan tepat.

Dalam penelitian ini digunakan model pretest-posttest control group design dengan satu macam perlakuan. Didalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi test awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (x) dan

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.72.

pada kelompok pembandingan (kontrol) tidak diberikan perlakuan. Sesudah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai posttest. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena ingin menguji hipotesis, apakah ada pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa.

Berikut rancangan penelitian yang akan dilaksanakan:

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Posttest Design

Kelompok	Perlakuan (X)	Tes Akhir
Eksperimen	X	T ₁
Control	-	T ₂

Keterangan:

T₁ : *posstest* kelas eksperimen

T₂ : *posstest* kelas kontrol

X : pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media sosial *YouTube*

- : pembelajaran pendidikan agama islam tidak menggunakan media

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media sosial *YouTube*, dan kelompok control yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Desainnya dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Eksperimen

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X (Pembelajaran via <i>YouTube</i> (Pembelajaran konvensional	O2
Kontrol	O3		O4

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁵³ Sedangkan menurut Sukandar Rumidi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁵⁴

Dalam populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Tabel dibawah ini merupakan jumlah populasi penulis di SMP N 1 Batang Natal

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 108.

⁵⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 47.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	25
2.	VIII 2	24
3.	VIII 3	24
Jumlah keseluruhan		73

2. Sampel

Sampel Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka dari itu Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa yaitu kelas VIII 2 laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 12 orang sedangkan kelas VIII 3 laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 8 orang maka total keseluruhan sampel adalah 24 orang. Maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria- kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP N 1 Batang Natal yang berjumlah sebanyak 48 orang yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII 2 dan kelas VIII 3.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII 2	12	12	24
2.	VIII 3	16	8	24
Jumlah keseluruhan				48

Jadi pengambilan sampel tersebut terdiri dari dua kelas yaitu:

- a. Kelompok kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah siswa kelas VIII 2 yang berjumlah 24 siswa
- b. Kelompok eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VIII 3 yang berjumlah 24 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes untuk penggunaan media sosial you tube serta melihat hasil belajar siswa.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar materi supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan sedikitpun.

2. Tes

Data dalam penelitian yang berupa alat test sebelum diberikan kepada siswa harus diketahui terlebih dahulu apakah tes tersebut baik dan sudah siap diberikan kepada siswa untuk diambil datanya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 25

soal untuk mengukur hasil belajar siswa . Sebelum digunakan soal (tes) tersebut maka di uji cobakan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi standar persyaratan validitas dan reliabilitas. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Tes berbentuk pilihan ganda dengan berpedoman pada kisi- kisi tes yang mencakup jenjang kognitif. Adapun kisi-kisi instrumen soal tes seperti di tabel berikut ini

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Indikator Pembelajaran	Penjabaran Indikator	No Soal
1.	Mengetahui tentang hukum memandikan jenazah	Menjelaskan tentang hukum memandikan jenazah	4,16
2.	Mengetahui tentang tahap-tahapan memandikan jenazah sesuai sunnah	Menyebutkan tentang tahap-tahapan memandikan jenazah	6,10,21
3.	Mengetahui niat dan do'a yang di baca saat memandikan jenazah	Menyebutkan niat dan do'a yang di baca saat memandikan jenazah	1,2,7,8,9,14,20, 25
4.	Mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keutamaan dalam memandikan jenazah	Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keutamaan dalam memandikan jenazah	3,11,13,17,22,24
5.	Mengetahui hikmah dari memandikan	Menjelaskan hikmah dari memandikan	5,12,15,18,19,23

	jenazah	jenazah	
--	---------	---------	--

Ranah	Indikator	Teknik	Instrumen
Kognitif	Memahami Materi PAI	Tes	Soal Pretest-Posttest
Afektif	Disiplin, Keaktifan, Minat	Observasi	Lembar Observasi
Psikomotorik	Praktik Ibadah (Shalat, Wudhu, dll)	Unjuk Kerja	Lembar Penelitian Praktik

3. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai obyek yang akan diteliti

Dalam hal ini penulis mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumentasi tentang siswa kelas VIII, dokumentasi keadaan siswa, keadaan guru, dan keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini harus digunakan uji coba instrumen tujuannya untuk menentukan baik buruknya instrumen. Adapun langkah statistik yang

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana. 2019), hlm. 99.

digunakan adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji coba instrumen ini akan dilakukan pada 24 siswa kelas VIII 3 di SMP N 1 Batang Natal.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatannya).⁵⁶

Desain tes harus berdasarkan pada materi yang telah dipelajari siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes berdasarkan pada materi terkait yang telah dipelajari siswa. Tes yang diberikan kepada siswa dianggap terlalu sulit atau terlalu mudah, sering kali menunjukkan hasil yang rendah dan Sehingga tes tersebut layak untuk diujikan kepada siswa atau tidak.⁵⁷

Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment. Pengujian validitas soal ini akan di ujikan kepada siswa kelas VIII 1 dengan jumlah 25 soal setelah soal di ujikan terdapat soal yang valid, kemudian setelah itu akan di ujikan kembali siswa kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol dan VIII 3 kelas eksperimen sebagai tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran memandikan jenazah. Dengan taraf signifikan 5%.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: CV.Alfabeta, 2014), hlm. 94.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 213.

- a. Jika r hitung positif, serta r hitung $> r$ Tabel, Maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r hitung negatif, serta r hitung $< r$ Tabel, Maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program IBM SPSS 26. Diperoleh hasil uji validitas 25 item diperoleh 20 item valid dan 5 tidak valid dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Validitas Menggunakan IBM SPSS.26

No. Soal	r hitung	r tabel	keterangan
1.	0.563	0.396	valid
2.	0.999	0.396	valid
3.	0.378	0.396	tidak
4.	0.868	0.396	valid
5.	0.922	0.396	valid
6.	0.976	0.396	valid
7.	0.938	0.396	valid
8.	0.339	0.396	tidak
9.	0.983	0.396	valid
10.	0.995	0.396	valid
11.	0.989	0.396	valid
12.	0.999	0.396	valid
13.	0.994	0.396	valid
14.	0.992	0.396	valid
15.	0.251	0.396	tidak
16.	0.999	0.396	valid
17.	0.999	0.396	valid
18.	0.229	0.396	tidak
19.	0.998	0.396	valid
20.	0.996	0.396	valid
21.	0.997	0.396	valid
22.	0.997	0.396	valid

23	0.992	0.396	valid
24.	0.996	0.396	valid
25.	0.215	0.396	tidak

Adapun dari 25 soal ang diberikan kepada siswa kelas uji coba, terdapat 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.7
Hasil Data Uji Coba Menggunakan IBM SPSS 26

Statistik	
Jumlah Soal	25
Jumlah Siswa	25
Nomor Soal Valid	1,2,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,16,17, 19,20,21,22,23,24
Nomor Soal Tidak Valid	3,8,15,18,25

Berdasarkan tabel 2.7 terdapat 20 soal yang valid artinya 20 soal tersebut bisa di tes kembali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan merupakan soal pilihan ganda yang telah melalui proses validitasi. Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PAI materi memandikan jenazah.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁸ Uji reliabilitas adalah ketetapan atau keajagan alat tersebut dalam

⁵⁸ Suharsimi,Arikunto,Prosedur Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta,2018), hlm. 96.

mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reabilitas internal consistency atau internal consistency method dengan menggunakan cronbach's alpha. Menurut ronny kountur cronbach alpha (α) merupakan teknik pengujian reabilitas suatu instrumen berupa kuesioner untuk mengukur laten variabel yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono) seperti dibawah ini:

$$\alpha = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Di mana:

Cronbach's Alpha reliabilitas instrument

R : Jumlah butir soal

σb^2 : Variansi butir soal

σ_1^2 : Variansi skor total

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel.
- b. Jika Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan komputer IBM SPSS 22 dari 20 item soal

yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menggunakan IBM SPSS 26

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
0.985	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,985 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 24 butir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal pilihan ganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = B/JS$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Interpretasi terhadap hasil perhitungan angka indeks kesukaran soal menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Indeks Kesukaran Soal⁵⁹

Indeks Kesukaran (P)	Karakteristik	Keputusan
0,00 – 0,30	Sukar	Ditolak/direvisi
0,31 – 0,70	Sedang	Diterima
0,71 – 1,00	Mudah	Ditolak/direvisi

Tabel 3.10
Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran (P)	Karakteristik	Keputusan
1.	0,08	Sukar	Ditolak/direvisi
2.	1,00	Mudah	Ditolak/direvisi
3.	0,50	Sedang	Diterima
4.	0,83	Mudah	Ditolak/direvisi
5.	0,21	Sukar	Ditolak/direvisi
6.	0,08	Sukar	Ditolak/direvisi
7.	0,67	Sedang	Diterima
8.	0,50	Sedang	Diterima
9.	0,88	Mudah	Ditolak/direvisi
10.	0,96	Mudah	Ditolak/direvisi
11.	0,88	Mudah	Ditolak/direvisi
12.	1,00	Mudah	Ditolak/direvisi

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

13.	0,04	Sukar	Ditolak/direvisi
14.	0,83	Mudah	Ditolak/direvisi
15.	0,92	Mudah	Ditolak/direvisi
16.	1,00	Mudah	Ditolak/direvisi
17.	1,00	Mudah	Ditolak/direvisi
18.	0,96	Mudah	Ditolak/direvisi
19.	0,96	Mudah	Ditolak/direvisi
20.	0,75	Mudah	Ditolak/direvisi
21.	0,83	Mudah	Ditolak/direvisi
22.	0,67	Sedang	Diterima
23.	0,25	Sukar	Ditolak/direvisi
24.	0,33	Sedang	Diterima
25.	0,92	Mudah	Ditolak/direvisi

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 25 butir soal, diperoleh bahwa 5 butir soal berada pada kategori sedang dan dinyatakan diterima, yaitu soal nomor 3, 7, 8, 22, dan 24. Butir soal tersebut memiliki indeks kesukaran yang proporsional sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sementara itu, 20 butir soal lainnya berada pada kategori mudah dan sukar, sehingga ditolak atau perlu direvisi karena memiliki tingkat kesukaran yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dan kurang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa secara optimal.

4. Daya Pembeda

Untuk mencari daya pembeda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = B_A / J_A - B_B / J_B = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Interpretasi terhadap hasil perhitungan daya pembeda dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Indeks Daya Pembeda⁶⁰

Indeks Diskriminasi (D)	Karakteristik	Keputusan
0,00 – 0,20	Jelek (Poor)	Ditolak
0,21 – 0,40	Cukup (Satisfactory)	Direvisi
0,41 – 0,70	Baik (Good)	Diterima
0,71 – 1,00	Baik Sekali (Excellent)	Diterima
Negatif	Semuanya tidak baik	Ditolak

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Raja Grafindo Prasad, 2018).

Tabel 3.12
Daya Pembeda Soal

No. Soal	Daya Pembeda (D)	Karakteristik	Keputusan
1.	0,33	Baik	Diterima
2.	0,00	Jelek	Ditolak
3.	0,50	Sangat Baik	Diterima
4.	0,33	Baik	Diterima
5.	0,33	Baik	Diterima
6.	0,33	Baik	Diterima
7.	0,50	Sangat Baik	Diterima
8.	0,33	Baik	Diterima
9.	0,33	Baik	Diterima
10.	0,17	Jelek	Ditolak
11.	0,33	Baik	Diterima
12.	0,00	Jelek	Ditolak
13.	-0,17	Jelek	Ditolak
14.	0,50	Sangat Baik	Diterima
15.	0,33	Baik	Diterima
16.	0,00	Jelek	Ditolak
17.	0,00	Jelek	Ditolak
18.	-0,17	Jelek	Ditolak
19.	0,17	Jelek	Ditolak
20.	0,67	Sangat Baik	Diterima
21.	0,67	Sangat Baik	Diterima
22.	1,00	Sangat Baik	Diterima
23.	-0,17	Jelek	Ditolak
24.	0,67	Sangat Baik	Diterima
25.	0,33	Baik	Diterima

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda terhadap 25 butir soal, diperoleh bahwa 15 butir soal dinyatakan diterima, karena memiliki daya pembeda dengan kategori baik dan sangat baik. Butir-butir soal tersebut mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah secara efektif, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sementara itu, 10 butir soal lainnya dinyatakan ditolak, karena memiliki daya pembeda dengan kategori jelek, yang ditunjukkan oleh nilai daya

pembeda yang rendah atau bernilai negatif. Oleh karena itu, butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data dengan cara lain untuk memperoleh keteraturan pola bentuk penelitian. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Berdasarkan data yang terkumpul, data tersebut merupakan hasil wawancara dan tes tertulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \left(\frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \right) \times 100\%$$

Analisis data yang diajukan peneliti adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Analisis data akan dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatannya).⁶¹ Desain tes berdasarkan pada materi yang telah dipelajari siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan tes berdasarkan pada materi terkait yang telah dipelajari siswa. Tes yang diberikan kepada siswa dianggap terlalu sulit atau terlalu mudah, sering kali menunjukkan hasil yang

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 94.

rendah dan Sehingga tes tersebut layak untuk diujikan kepada siswa atau tidak.⁶²

Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment. Pengujian validitas soal ini akan di ujikan kepada siswa kelas VIII 1 dengan jumlah 25 soal setelah soal di ujikan terdapat soal yang valid, kemudian setelah itu akan di ujikan kembali siswa kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol dan VIII 3 kelas eksperimen sebagai tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran memandikan jenazah, dengan taraf signifikan 5% pada kriteria:

- a. Jika r hitung positif, serta r hitung $> r$ Tabel, Maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r hitung negatif, serta r hitung $< r$ Tabel, Maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Maka, uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang ingin diukur. Penentuan valid atau tidaknya adalah dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} denfan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan sampel setiap kelas sebanyak 24 siswa, dalam penelitian $r(0.05; 24 = 0,404)$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik menggunakan SPSS 25. Adapun hasil perhitungan uji validitas pada kelas kontrol dilihat pada tabel berikut:

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 213.

Tabel 3.13
Uji Validitas Kelas Kontrol

No	<i>Rhitung</i> Kelas control		<i>rtabel</i>	Keterangan	
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	0,501	0,631	0.404	Valid	Valid
2	0,729	0,800	0.404	Valid	Valid
3	0,006	0,104	0.404	Tidak Valid	Tidak Valid
4	0,419	0,582	0.404	Valid	Valid
5	0,538	0,621	0.404	Valid	Valid
6	0,532	0,591	0.404	Valid	Valid
7	0,606	0,691	0.404	Valid	Valid
8	0,675	0,783	0.404	Valid	Valid
9	0,638	0,651	0.404	Valid	Valid
10	0,555	0,520	0.404	Valid	Valid
11	0,801	0,727	0.404	Valid	Valid
12	0,644	0,023	0.404	Valid	Tidak Valid
13	0,786	0,910	0.404	Valid	Valid
14	0,638	0,204	0.404	Valid	Tidak Valid
15	0,451	0,316	0.404	Valid	Tidak Valid
16	0,571	0,647	0.404	Valid	Valid
17	0,434	0,611	0.404	Valid	Valid
18	0,107	0,402	0.404	Tidak Valid	Tidak Valid
19	0,011	0,600	0.404	Tidak Valid	Valid
20	0,120	0,407	0.404	Tidak Valid	Valid
21	0,118	0,439	0.404	Tidak Valid	Valid
22	0,045	0,601	0.404	Tidak Valid	Valid
23	0,163	0,502	0.404	Tidak Valid	Valid
24	0,431	0,688	0.404	Valid	Valid
25	0,082	0,493	0,404	Tidak Valid	Valid

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25

Tabel 3.14
Uji Validitas Kelas Eksperimen

No	<i>Rhitung</i> Kelas Eksperimen		<i>rtabel</i>	Keterangan	
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	0,405	0,631	0.404	Valid	Valid
2	0,283	0,487	0.404	Tidak Valid	Valid
3	0,021	0,101	0.404	Tidak Valid	Tidak Valid
4	0,137	0,582	0.404	Tidak Valid	Valid
5	0,681	0,621	0.404	Valid	Valid
6	0,420	0,533	0.404	Valid	Valid
7	0,606	0,640	0.404	Valid	Valid
8	0,531	0,766	0.404	Valid	Valid

9	0,815	0,631	0.404	Valid	Valid
10	0,555	0,520	0.404	Valid	Valid
11	0,546	0,701	0.404	Valid	Valid
12	0,641	0, 011	0.404	Valid	Tidak Valid
13	0,763	0,836	0.404	Valid	Valid
14	0,002	0,218	0.404	Tidak Valid	Tidak Valid
15	0,398	0,653	0.404	Tidak Valid	Valid
16	0,544	0,681	0.404	Valid	Valid
17	0,401	0,611	0.404	Tidak Valid	Valid
18	0,528	0,472	0.404	Valid	Valid
19	0,431	0,629	0.404	Valid	Valid
20	0,710	0,483	0.404	Valid	Valid
21	0,412	0,439	0.404	Valid	Valid
22	0,451	0,522	0.404	Valid	Valid
23	0,433	0,477	0.404	Valid	Valid
24	0,419	0,601	0.404	Valid	Valid
25	0,684	0,493	0,404	Valid	Valid

Sumber: Data diolah melalui SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 18 item pada kelas kontrol pretest dan 20 item pada kelas kontrol posttest. Dan 24 item pada kelas eksperimen pretest dan 27 item pada kelas eksperimen posttest dinyatakan valid karena item pernyataan memiliki nilai *rhitung* yang lebih besar dari *rtabel* yaitu sebesar 0,404. Dan secara interpretasi jika koefisien *rhitung* lebih besar dari *rtabel* yaitu 0,404 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang berarti terdapat peningkatan pada kemampuan siswa.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik.⁶³ Uji reliabilitas adalah ketetapan atau keajagan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reabilitas *internal consistency* atau *internal consistency method* dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Menurut ronny kountur *cronbach alpha* (α) merupakan teknik pengujian reabilitas suatu instrumen berupa kuesioner untuk mengukur laten variabel yang paling sering digunakan karena dapat digunakan pada kuesioner yang jawaban atau tanggapannya lebih dari dua pilihan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Sugiyono seperti dibawah ini:

$$\alpha = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Di mana:

Cronbach's Alpha reliabilitas instrument

R : Jumlah butir soal

σb^2 : Variansi butir soal

σ_1^2 : Variansi skor total

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,5 maka variabel dinyatakan reliabel.
- b. Jika Cronbach's Alpha kurang dari 0,5 maka variabel dinyatakan tidak

⁶³ Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), hlm. 96.

reliabel.

Adapun hasil dari perhitungan menggunakan rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach's* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15
Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	25

Hasil uji reliabilitas pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,795 yang lebih besar dari nilai ambang batas yaitu 0,5. Dengan demikian dapat diartikan bahwa item pernyataan pada soal posttest dan pretest adalah realibel. Sedangkan hasil dari perhitungan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16
Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	25

Hasil uji reliabilitas pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814 yang lebih besar dari nilai ambang batas yaitu 0,5. Dengan demikian dapat diartikan bahwa item pernyataan pada soal posttest dan pretest adalah realibel. Artinya instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik untuk digunakan dalam mengukur kemampuan siswa sebelum

dan sesudah adanya tes soal.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan menggunakan SPSS V 26 dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data pretest siswa berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data pretest siswa tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menggunakan analisis korelasi, harus diketahui terlebih dahulu apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak sehingga perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu agar langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

Perhitungan uji normalitas data kedua kelompok dilakukan dengan SPSS v.26 menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji *Kolmogorov-smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan normal baku. Adapun kriteria pengujian: jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data *pretest* siswa berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$,

maka data *pretest* siswa tidak berdistribusi normal.

1) Data *Pretest* (Observasi Awal)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* memperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,051 dan kelas kontrol sebesar 0,013. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yaitu $0,051 > 0,05$, begitu juga dengan nilai signifikansi pada kelas kontrol lebih besar dari 0,013 yaitu $0,013 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Data *Posttest* (Tes Akhir)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* memperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,051 dan kelas kontrol sebesar 0,004. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar dari 0,051 yaitu $0,051 > 0,05$, begitu juga dengan nilai signifikansi pada kelas kontrol lebih besar dari 0,05 yaitu $0,004 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk data

lengkapanya dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diantara kelompok dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok, sama atau berbeda. Misalnya untuk pengujian homogenitas menggunakan uji varians dua peubah bebas, hipotesis yang diuji adalah:⁶⁴

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = varians kelompok eksperimen

σ_2^2 = varians kelompok control

H_o = hipotesis pembanding, kedua varians sama

H_a = hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS V 26. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* > 0,05, maka varians data kedua kelas adalah homogen (terima H_o).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* < 0,05, maka varians data kedua kelas adalah tidak homogen (terima H_a).

1) Data *Pretest* (Observasi Awal)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai awal (*pretest*) dengan menggunakan perhitungan SPSS v.26 diperoleh

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan....* hlm. 74.

nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,264. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS v.26 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,264 > 0,05, maka H_0 diterima artinya nilai kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai variansi yang homogen. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Data *Posttest* (Observasi Akhir)

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS V.26 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,369. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS v.26 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) *Based On Mean* = 0,369 > 0,05, maka H_0 diterima artinya nilai kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai variansi yang homogen. Untuk data lengkapnya dapat di lihat pada lampiran.

5. Uji Hipotesis (Uji-t)

Dari hasil uji persyaratan analisis data disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Untuk selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, uji hipotesis yang digunakan adalah Independent Sample T Test dengan menggunakan SPSS V26. dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan kaidah pengujian:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 atau thitung label, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 atau thitung label, maka H_a diterima.

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata hasil belajar siswa kelas control

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Jika $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak Terdapat pengaruh media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa.

Jika $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat pengaruh media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *independent t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,002 berarti $0,002 < 0,05$. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian *independent t test* dengan menggunakan spss v.26 dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_a diterima.

Artinya nilai rata-rata kemampuan kerjasama anak di kelas eksperimen dengan permainan tradisional *margala* lebih tinggi dari nilai rata-rata kemampuan kerjasama anak di kelas kontrol tanpa menggunakan permainan tradisional *margala*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan SMP N 1 Batang Natal Desa Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas A yang berjumlah 24 siswa, sedangkan kelas kontrol adalah kelas B yang berjumlah 24 siswa SMP N 1 Batang Natal Desa Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Pretest (Observasi Awal Sebelum Pembelajaran)

Pretest bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa atau untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi memandikan jenazah menggunakan media sosial *YouTube*. Data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pretest Kelas Eksperimen

Kode Siswa	Skor
1.	76
2.	60
3.	44
4.	32
5.	44
6.	36
7	44
8.	36
9.	68
10.	52
11.	56

12.	80
13.	48
14.	84
15.	68
16.	52
17.	24
18.	80
19.	68
20.	76
21.	76
22.	40
23.	80
24.	48

Berdasarkan perhitungan tabel 4.1 diperoleh hasil belajar pretest dengan nilai terendah adalah 24 dan nilai tertinggi 84. Kemudian data pretest kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Observasi Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori
1.	52-56	6	Sangat Rendah
2.	57-61	1	Rendah
3.	62-66	2	Cukup
4.	67-71	2	Sangat Cukup
5.	72-76	6	Tinggi
6.	80-84	7	Sangat Tinggi
Jumlah		24	

Berdasarkan data di atas diketahui ada 24 siswa yang dijadikan sebagai sampel kelas eksperimen dalam penelitian ini. Sebanyak 7 siswa memperoleh kriteria sangat tinggi, 6 siswa memperoleh kriteria tinggi, 2 siswa memperoleh kriteria sangat cukup, 2 siswa memperoleh kriteria cukup dan 1 siswa memperoleh kriteria rendah. Dari penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batang Natal terbilang sangat tinggi.

Tabel 4.3
Data Pretest Kelas Kontrol

Kode Siswa	Skor
1.	84
2.	72
3.	68
4.	52
5.	76
6.	88
7.	48
8.	48
9.	76
10.	72
11.	20
12.	80
13.	56
14.	64
15.	32
16.	40
17.	20
18.	84
19.	44
20.	48
21.	80
22.	80
23.	72
24.	68

Berdasarkan perhitungan tabel 4.3 diperoleh hasil belajar pretest dengan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi 88. Kemudian data pretest kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Observasi Awal (*Pretest*)
Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Banyak	Kategori
1.	64-69	5	Rendah
2.	70-74	6	Cukup
3.	75-79	1	Sangat Cukup
4.	80-84	10	Tinggi
5.	85-89	2	Sangat Tinggi
Jumlah		24	

Berdasarkan data di atas diketahui ada 24 siswa yang dijadikan sebagai sampel kelas kontrol dalam penelitian ini. Sebanyak 2 siswa memperoleh kriteria sangat tinggi, 10 siswa memperoleh kriteria tinggi, 1 siswa memperoleh kriteria sangat cukup, 6 siswa memperoleh kriteria cukup dan 5 siswa memperoleh kriteria rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batang Natal terbilang tinggi.

Tabel 4.5
Deskripsi Data Observasi Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi Data	Eksperimen	Kontrol
N	24	23
Mean	57,17	60,35
Median	54	68
Modus	44,68,76,80	48,72,80
Std. Deviation	17.53	20.00
Variance	307.31	399.87
Range	60	68
Minimum	24	20
Maximum	84	88

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 57.17. Dengan nilai tertinggi adalah 84, dan nilai terendah adalah 24. Sedangkan pada

kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 60.35. Dengan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 20. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada observasi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol masih rendah.

2. Data *Posttest* (Observasi akhir sesudah pembelajaran)

Posttest (observasi akhir) bertujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi memandikan jenazah di SMP N 1 Batang Natal. Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data *Posttest* (Kelas Kontrol)

Kode Siswa	Nilai
1.	80
2.	72
3.	84
4.	68
5.	72
6.	80
7.	68
8.	80
9.	72
10.	80
11.	72
12.	80
13.	84
14.	80
15.	68
16.	84
17.	72
18.	88
19.	76
20.	72
21.	88
22.	64

23.	80
24.	64

Berdasarkan perhitungan tabel 4.6 diperoleh hasil belajar *posttest* dengan nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi 88. Kemudian data *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori
64-69	5	Rendah
70-74	6	Cukup
75-79	1	Sangat Cukup
80-84	10	Tinggi
85-89	2	Sangat Tinggi
Jumlah	24	

Berdasarkan data distribusi di atas diketahui ada 24 siswa yang dijadikan sebagai sampel kelas kontrol dalam penelitian ini. Sebanyak 2 siswa memperoleh kriteria sangat tinggi, 10 siswa memperoleh kriteria tinggi, 1 siswa memperoleh kriteria sangat cukup, 6 siswa memperoleh kriteria cukup dan 5 siswa memperoleh kriteria rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batang Natal terbilang tinggi.

Tabel 4.8
Data *Posttest* (Kelas Eksperimen)

Kode Siswa	Skor
1.	72
2.	52
3.	56
4.	52
5.	56

6.	60
7.	72
8.	68
9.	76
10.	52
11.	80
12.	40
13.	64
14.	76
15.	80
16.	72
17.	64
18.	80
19.	84
20.	84
21.	84
22.	68
23.	80
24.	72

Berdasarkan perhitungan tabel 4.8 diperoleh hasil belajar *posttest* dengan nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 84. Kemudian data *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data Observasi Akhir (*Posttest*)
Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Kategori
52-56	6	Sangat Rendah
57-61	1	Rendah
62-66	2	Cukup
67-71	2	Sangat Cukup
72-76	6	Tinggi
80-84	7	Sangat Tinggi
Jumlah	24	

Berdasarkan data di atas diketahui ada 24 siswa yang dijadikan sebagai sampel kelas eksperimen dalam penelitian ini. Sebanyak 7 siswa memperoleh kriteria sangat tinggi, 6 siswa memperoleh kriteria tinggi, 2

siswa memperoleh kriteria sangat cukup, 2 siswa memperoleh kriteria cukup dan 1 siswa memperoleh kriteria rendah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batang Natal terbilang sangat tinggi.

Tabel 4.10
Deskripsi Nilai Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistics		
Deskripsi Data	Eksprimen	Kontrol
N	24	23
Mean	68,88	76,70
Median	72	80
Mode	80	80
Std. Deviation	10.77	6.64
Variance	115.94	44.04
Range	32	24
Minimum	52	64
Maximum	84	88

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,88. Dengan nilai tertinggi adalah 84, dan nilai terendah adalah 52. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,70. Dengan nilai tertinggi adalah 88, dan nilai terendah adalah 64. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi memandikan jenazah di kelas VIII pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol telah mengalami perubahan yang semakin baik. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa di SMP N 1 Batang Natal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan significant antara hubungan penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP N 1 Batang Natal kelas VIII , dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam Tahun Pelajaran 2026.

Makna dari hasil analisis korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi penggunaan media sosial *YouTube* maka semakin baik pula prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam. Berarti terdapat hubungan yang positif dan significant antara penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP N 1 Batang Natal kelas VIII. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru akan memberikan pengaruh yang significant dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini besarnya koefisien korelasi antara penggunaan media sosial *YouTube* maka semakin baik pula prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam Adalah sebesar Dari hasil penelitian ini $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $3.774 > 3.298$ sehingga dapat disimpulkan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII 3 di SMP N 1 Batang Natal pada pembelajaran PAI.

Selain itu, penggunaan media sosial *YouTube* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Video pembelajaran yang disajikan melalui *YouTube* membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena materi yang disampaikan dapat dilihat dan dipahami secara langsung. Peningkatan minat dan motivasi belajar tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Media sosial *YouTube* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali materi pembelajaran. Pada materi memandikan jenazah, siswa dapat memutar ulang video pembelajaran apabila terdapat langkah-langkah yang belum dipahami. Hal ini sangat membantu siswa dalam memperkuat pemahaman dan mengurangi kesalahan dalam memahami urutan tata cara memandikan jenazah, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media sosial *YouTube* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya

pada pembelajaran PAI materi memandikan jenazah. Pengaruh tersebut muncul karena media *YouTube* mampu menyajikan materi secara konkret, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengulangan materi. Oleh karena itu, media sosial *YouTube* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui penggunaan media video sosial *YouTube* didalam proses pembelajaran di kelas, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa tes yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang akan dibagikan kepada peserta didik. Sebelum melakukan tes soal kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu peneliti melakukan tes soal kepada kelas lain untuk mengukur valid atau tidaknya soal tersebut.

Peneliti memberikan tes soal kepada kelas VIII 1 sebanyak 25 soal diantara 25 soal tersebut diantaranya 20 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. 20 soal yang valid tersebut akan dites di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian antara kelas VIII 2 (kelas kontrol) sebanyak 24 orang siswa dan kelas VIII 3 (kelas eksperimen) setelah

diadakan post test memiliki perolehan nilai yang cukup jauh berbeda, perolehan nilai hasil belajar post test tertinggi untuk kelas eksperimen sebesar 80 dan perolehan nilai terendah 52 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 64. Dari uraian hasil penelitian diatas, bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan media video *YouTube* lebih menarik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini tidak bertentangan dengan teori tentang media pembelajaran, menurut Daryanto media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.⁶⁵ Teori dari Fariz Irawan Dan Kawan-kawan bahwa nilai hasil belajar peserta didik saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat mencapai target tujuan pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil diatas sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Susanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.⁶⁶

⁶⁵ O. Jaya Perbangsa, "Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Digital Berbasis Android Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Dan Rekayasa" (PhD Thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2020), [ttp://repository.unj.ac.id/id/eprint/4355](http://repository.unj.ac.id/id/eprint/4355).

⁶⁶ Ahmad Susanto, "Teori belajar & pembelajaran," *Jakarta: kencana*, 2013.

Jadi dengan menggunakan media pembelajaran *YouTube*, siswa sangat berpengaruh, siswa lebih mudah memahami, lebih termotivasi, lebih tertarik belajar dalam bentuk media video *YouTube*. Pada kelas eksperimen siswa lebih senang dan siswa menjadi lebih tertarik di dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan video dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berbeda dengan yang ada di dalam kelas kontrol, dimana guru hanya menggunakan pembelajarannya dengan metode konvensional, yaitu dimana siswa hanya menerima materi dari guru saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain yang mendukung dan yang tidak membosankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional saja hal itu dapat dilihat dari hasil nilai post-test hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada nilai post-test hasil belajar kelas kontrol.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Jumlah Sampel

Sampel dalam penelitian ini hanya melibatkan dua kelas, yaitu kelas VIII 2 dan kelas VIII 3 SMP Negeri 1 Batang Natal, dengan jumlah masing-masing 24 siswa. Jumlah sampel yang relatif terbatas ini menyebabkan hasil

penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh siswa SMP atau sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

2. Keterbatasan Materi Pembelajaran

Penelitian ini hanya difokuskan pada satu materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu *memandikan jenazah*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu mencerminkan pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* pada materi PAI lainnya yang memiliki karakteristik berbeda, seperti materi akidah, akhlak, atau sejarah kebudayaan Islam.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga peneliti belum dapat mengamati pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa dalam jangka panjang. Dengan demikian, dampak penggunaan *YouTube* terhadap daya ingat dan pemahaman siswa dalam jangka waktu yang lebih lama belum dapat diketahui secara mendalam.

4. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, serta peran orang tua dan guru, yang tidak dikaji secara khusus dalam penelitian ini.

5. Keterbatasan Kontrol terhadap Penggunaan *YouTube*

Peneliti memiliki keterbatasan dalam mengontrol secara penuh aktivitas siswa dalam menggunakan *YouTube* di luar jam pembelajaran. Kemungkinan siswa mengakses konten lain di luar materi pembelajaran tidak dapat sepenuhnya dihindari, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

6. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Perbedaan kondisi sarana pendukung seperti jaringan internet, perangkat yang digunakan siswa, serta kualitas audio dan visual video pembelajaran juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut berpotensi mempengaruhi efektivitas penggunaan media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsistensi Temuan:

Pada Kesimpulan, temuan utama penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial *YouTube* terhadap hasil belajar siswa sudah dengan jelas dirangkum. Namun, untuk memperkuat Kesimpulan, penelitian selanjutnya perlu diperhatikan dampak jangka Panjang penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran. Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam waktu singkat, tidak dapat dipastikan apakah dampak tersebut bersifat bertahan lama dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Oleh karena ini disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada dampak jangka panjang media sosial terhadap hasil belajar siswa.

2. Penyempurnaan Variabel:

Kesimpulan menyebutkan dengan tepat bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi dan minat belajar. Namun, akan lebih baik jika Kesimpulan juga mencakup bahwa penelitian selanjutnya perlu mengintegrasikan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti Tingkat kecerdasan siswa, gaya belajar yang berbeda, serta peran orang tua dalam mendukung penggunaan media pembelajaran di rumah. Ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pengaruh media sosial terhadap hasil belajar.

3. Keterbatasan penelitian:

Keterbatasan penelitian yang telah disebutkan sudah cukup baik, namun perlu ditekankan lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan media sosial diluar jam pembelajaran. Meskipun kontrol terhadap penggunaan *YouTube* di luar kelas sangat sulit, penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan *YouTube* oleh siswa diluar jam pembelajaran formal, serta bagaimana hal ini bisa mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI:

Saran untuk guru PAI agar memanfaatkan media sosial *YouTube* dengan lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat tepat. Namun, untuk memperjelas dan meningkatkan kualitas saran ini, bisa ditambahkan contoh konkrit mengenai jenis video *YouTube* yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti video tentang Sejarah islam atau video penjelasan mengenai fiqih, akhlak, atau kisah-kisah para nabi. Selain itu, guru juga perlu diberikan panduan tentang durasi video yang tepat, agar tidak membuat siswa merasa kewalahan. Saran ini akan membantu guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Bagi Sekolah:

Saran untuk pihak sekolah agar mendukung penggunaan media sosial *YouTube* sangat penting. Namun, untuk meningkatkan kualitas saran ini, sebaiknya pihak sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas seperti perangkat dan akses internet, tetapi juga mengadakan pelatihan atau workshop untuk guru agar mereka dapat memanfaatkan *YouTube* dengan cara yang optimal. Pelatihan ini bisa berfokus pada Teknik memilih dan menggunakan video yang relevan dengan materi pembelajaran, serta pengintegrasian media ini dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini akan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung kualitas pendidikan.

3. Bagi Peserta Didik:

Saran agar peserta didik memanfaatkan *YouTube* secara bijak sudah sangat baik. Namun, untuk lebih menguatkan saran ini, dapat diberikan penyuluhan tentang cara memilih video yang tepat untuk pembelajaran. Siswa perlu diberikan keterampilan untuk menyaring video pembelajaran yang relevan, serta bagaimana memanfaatkan fitur-fitur *YouTube* untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Sebagai tambahan, perlu ditingkatkan kesadaran siswa agar tidak hanya menggunakan *YouTube* untuk hiburan semata melainkan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat memperkaya wawasan mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain, seperti motivasi dan minat belajar, sangat relevan dan dapat memperkaya hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas sampel penelitian, melibatkan siswa dari jenjang Pendidikan yang berbeda, serta menggunakan variabel tambahan yang bisa lebih mempengaruhi hasil belajar. Disarankan pula untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial *YouTube* dalam jangka Panjang, untuk memperoleh Gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. A. (2020). *Psikologi Agama*. (Bandung: Sinar Baru).
- Abdul, S. R. (2018). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*.
- Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. (Lampung: IAIN Raden Intan).
- Adrianto, M. (2018). *Jurnal Sosial Media*. (Bandung: Universitas Nurpatio)
- Ahmad Susanto, (2013). "Teori belajar & pembelajaran," *Jakarta: kencana*.
- Ahmad Muzaki dan Muhtarom Suwanto. (2021). Pemanfaatan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawangsaril, *Jurnal Penelitian dalam Bidang dan Pengajaran*, No. 1.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Tambah raya).
- Audia, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Catur Sakti Jaya Guna Lampung Timur*. (Skripsi Lampung: IAIN Metro).
- Abdul Azis dkk.,(2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Holografis (Studi Kasus: Bab Indra Pendengaran Manusia)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 4, no. 1.
- Bahri, D. S. (2018). *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen, N. RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Semarang: CV. Asy Syifa).
- Dido, M. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar*.
- Dyah, A. S. (2018). *Media Sosial Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. (Jakarta: Prenada media Group).

Fitriani, Y. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital*.

Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara).

Haryadi, M. (2020). “*Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*” Vol. 5 No. 1.

Haryanto, R. (2018). *Cerdas Jelajah Internet*. (Jakarta: Kriya Pustaka).

Hasil wawancara awal dengan guru PAI kelas VIII bapak Muhammad Tohiruddin Hasibuan, S. Sos, tanggal 14 mei 2025.

Hawi, A. (2017). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. CET II. (Jakarta: Rajawali Press).

Heinich, Mollenda, and Russell. (1982). *Instructional Media and the New Technologies of Instruction 2nd Ed*. (Canada: John Wiley & Sons, Inc).

Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, Cet. I. (Yogyakarta: Deepublish).

Irmawan Jauhari, Moh. “Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam”. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1. no. 1. (diakses pada 3 juli 2025).

Islam, K. M. (2017). *mati itu Spektakuler*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta).

Jaka, W. K. “*Dimensi Media Pembelajaran*”, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

K Syarifuddin. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Cet. I. (Yogyakarta: Deepublish).

Karim, A. (2018). *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*, (Jakarta: Amzah).

Kindarto, A. (2018). *Belajar Sendiri Youtube Menjadi Mahir Tanpa Guru*. (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo).

Kurnia, D. S. (2022). “*Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK*”, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Margono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).

- Meri, L. Alimni, Alfauzan, A. (2021). *Itensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*.
- Mudjiono dan Dimayanti. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. (cet: ketiga Jakarta. PT . Rineka Cipta).
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media).
- O. Jaya Perbangsa,(2020). “Pengembangan Media Pembelajaran Teknik Dasar Digital Berbasis Android Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Dan Rekayasa” (PhD Thesis, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Padilatulhusni, (2020). “*Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi*”, Skripsi, (Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Prima Pena Tim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press.
- Rulli Media Sosial, N. (2020). *Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Siosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Sadirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: Raja Grapindo Persada).
- Sakaria, A. (2021). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pamona Timur Kabupaten Poso*.
- Sanjaya, W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana).
- Silmi, A. (2021). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Media Streaming Youtube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di Kelas XI IPAA SMAN MT Bojonegoro*.
- Sri, A. Sulkarnain, S. Alfauzan, A. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabetha).

- Suparni. (2021). *Media Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Di Tingkat SD/MI* (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan: June 1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta).
- Sukandarrumidi. (2021). *Metodologi Penelitian* Petunjuk Praktis Untuk PenelitiPemula. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Sukiman. (2016). *“Pengembangan Media Pembelajaran”*. (Sleman Yogyakarta).
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* (Yogyakarta: PustakaPelajar).
- Syah, M. (2019). *“Psikologi Belajar”*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Syahda, O. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bengkulu Selatan.* (Skripsi Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno).
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran.* (Jakarta: Prenadamedia group).
- Yusnia, S. D. I. (2020). *Penggunaan Media Sosial Youtube dan Instagaram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dasar di Kelas IV Sekolah Azhar Syifa Budi Solo.* (Skripsi. Surakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Handayani Srg
2. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 08 Juli 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 2 dari 3 bersaudari
6. Alamat : Desa Tombang Kaluang, Kec. Batang Natal,
Kab. Mandailing Natal
7. No. Telepon : 081360316339
8. Email : fitrihandayani6226@gmail.com
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mhd. Jamal Siregar
 - b. Ibu : Nurliana Batubara
10. Alamat : Desa Tombang Kaluang, Kec. Batang Natal,
Kab. Mandailing Natal

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **(Kelas Kontrol)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Batang Natal
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII / Genap
Materi Pokok	: Memandikan Jenazah
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 × 45 Menit)

I. Kompetensi Awal

Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang ibadah fardu kifayah dan sikap kepedulian sosial sebagai bekal mempelajari tata cara memandikan jenazah sesuai syariat Islam.

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu memahami dan melaksanakan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam sebagai bentuk kepedulian, tanggung jawab, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum memandikan jenazah.
2. Menyebutkan syarat dan rukun memandikan jenazah.
3. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah sesuai syariat Islam.
4. Menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian dalam memahami pengurusan jenazah.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian memandikan jenazah
2. Hukum memandikan jenazah
3. Syarat dan rukun memandikan jenazah
4. Tata cara memandikan jenazah

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi (melalui gambar/video)

F. Media dan Sumber Belajar

- Media:
 1. Buku PAI kelas VIII
 2. Video/gambar tata cara memandikan jenazah
 3. Papan tulis dan spidol
 4. Sumber Belajar:
 5. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
 6. Al-Qur'an dan Hadis
 7. Modul ajar PAI Kurikulum Merdeka

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
 - Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa.
 - Guru mengecek kehadiran peserta didik.

- Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang pengurusan jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi memandikan jenazah.

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

a. Pemberian Materi

- Guru menjelaskan pengertian dan hukum memandikan jenazah.
- Guru menjelaskan syarat dan rukun memandikan jenazah.

a. Diskusi dan Pengamatan

- Peserta didik mengamati video/gambar tata cara memandikan jenazah.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai langkah-langkah memandikan jenazah.

b. Presentasi

- Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman yang kurang tepat.

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.
- Guru memberikan evaluasi singkat (lisan/tulisan).
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

H. Penilaian

1. Sikap

- Observasi selama proses pembelajaran (kerja sama, tanggung jawab, sopan santun).

2. Pengetahuan

- Tes tertulis/lisan tentang pengertian, hukum, dan tata cara memandikan jenazah.

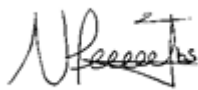
3. Keterampilan

- Penilaian kemampuan menjelaskan kembali urutan tata cara memandikan jenazah.

I. Tindak Lanjut

- Peserta didik yang belum memahami materi diberi bimbingan tambahan.
- Peserta didik diminta mempelajari materi lanjutan tentang mengkafani jenazah.

Mengetahui
Guru PAI



Nirwanto Lubis, S.Pd.

Padangsidimpuan,
Peneliti

2026

Fitri Handayani Srg
2120100072



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **(Kelas Eksperimen)**

Sekolah : SMP N 1 Batang Natal

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII/Genap

Materi Pokok : Memandikan Jenazah

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2x45 Menit)

A. Kompetensi Awal

Peserta didik telah mempelajari tentang kewajiban fardhu kifayah dan pengertian jenazah pada pertemuan sebelumnya.

B. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Mandiri

C. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan tata cara memandikan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, serta menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, dan saling membantu dalam pelaksanaan fardhu kifayah.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum memandikan jenazah dengan benar.

2. Menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk memandikan jenazah.
3. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah sesuai tuntunan syariat Islam.
4. mempraktikkan cara memandikan jenazah secara sederhana dan sopan.
5. Menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah adalah membersihkan tubuh orang yang telah meninggal dari najis dan kotoran dengan air yang suci dan mensucikan, sesuai syariat Islam.

2. Hukum Memandikan Jenazah

Hukumnya fardhu kifayah, artinya wajib dilakukan oleh sebagian umat Islam. Jika sebagian sudah melakukannya, gugurlah kewajiban bagi yang lain.

3. Syarat dan Ketentuan

- Jenazah yang beragama Islam.
- Jenazah harus ditutup auratnya selama dimandikan.
- Orang yang memandikan sebaiknya sesama jenis kelamin.
- Dilakukan di tempat tertutup.

4. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

- Air bersih
- Sabun atau daun bidara
- Sarung tangan (jika ada)
- Kain penutup aurat

- Ember, gayung
- Handuk atau kain pengering
- Kapur barus dan kapas

5. Tata Cara Memandikan Jenazah

- Letakkan jenazah di tempat yang tinggi (meja atau dipan).
- Tutup aurat jenazah dengan kain.
- Niatkan untuk memandikan jenazah karena Allah SWT.
- Bersihkan najis dari tubuh jenazah (jika ada).
- Wudukkan jenazah sebagaimana wudhu orang hidup.
- Memandikan seluruh tubuh jenazah, mulai dari sisi kanan kemudian sisi kiri.
- Gunakan sabun atau daun bidara, dan terakhir siram dengan air yang dicampur kapur barus.
- Keringkan tubuh jenazah dengan kain bersih.

6. Hikmah Memandikan Jenazah

- Mengajarkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sesama muslim.
- Menumbuhkan rasa empati dan penghormatan terakhir kepada jenazah
- Melatih keberanian dan kesabaran dalam menghadapi kematian.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah interaktif, Tanya jawab, Demonstrasi, Diskusi kelompok, Refleksi nilai.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

- **Pendahuluan (10 menit):**

1. Guru memberi salam, doa, dan apersepsi.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- **Kegiatan Inti (65 menit):**

- 1. Eksplorasi dan Diskusi
- 2. Demonstrasi
- 3. Refleksi Nilai

- **Penutup (10 menit):**

Menyimpulkan pelajaran, refleksi, dan doa penutup.

H. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap menggunakan instrumen observasi dan tes lisan/tulisan.

I. Instrumen Penilaian

1. Apa hukum memandikan jenazah? Jelaskan pengertiannya.
2. Sebutkan alat yang diperlukan untuk memandikan jenazah.
3. Tuliskan urutan tata cara memandikan jenazah sesuai syariat Islam.
4. Mengapa jenazah harus ditutup auratnya selama dimandikan?
5. Sebutkan tiga hikmah dari pelaksanaan memandikan jenazah.

J. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII, Al-Qur'an dan Hadis, Video demonstrasi Kemenag RI, dan alat peraga praktik.

Mengetahui

Padangsidimpuan,

2026

Guru PAI

Peneliti



Nirwanto Lubis, S.Pd.

Fitri Handayani Srg

2120100072



Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrumen Soal Test

No	Indikator Pembelajaran	Penjabaran Indikator	No Soal
1.	Mengetahui tentang hukum memandikan jenazah	Menjelaskan tentang hukum memandikan jenazah	4,16
2.	Mengetahui tentang tahap-tahapan memandikan jenazah sesuai sunnah	Menyebutkan tentang tahap-tahapan memandikan jenazah	6,10,21
3.	Mengetahui niat dan do'a yang di baca saat memandikan jenazah	Menyebutkan niat dan do'a yang di baca saat memandikan jenazah	1,2,7,8,9, 14,20,25
4.	Mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keutamaan dalam memandikan jenazah	Menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keutamaan dalam memandikan jenazah	3,11,13, 22,24
5.	Mengetahui hikmah dari memandikan jenazah	Menjelaskan hikmah dari memandikan jenazah	5,12,15,18, 19,23

Lampiran 4

Soal Uji Coba Instrumen

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban jawaban yang paling tepat !

- 1) Perhatikan pernyataan berikut:
 3. Niat memandikan jenazah Adalah bentuk kesungguhan dalam melaksanakan ibadah.
 4. Niat cukup diucapkan dalam hati, karena merupakan rukun dalam ibadah.
 5. Niat boleh tidak dilakukan selama proses memandikan tetap dijalankan.
 6. Niat memandikan jenazah berbeda antara laki-laki dan Perempuan.Berdasarkan pernyataan di atas, manakah yang tidak sesuai dengan ajaran islam?
 1. 1
 2. 2
 3. 3
 4. 4
- 2) Perhatikan pernyataan berikut ini:
 1. Do'a yang dibaca saat memandikan jenazah berisi permohonan ampun untuk jenazah.
 2. Do'a tersebut juga memohon agar jenazah dibersihkan dari dosa seperti kain putih yang dibersihkan dari kotoran.
 3. Do'a dibaca hanya untuk keperluan seremonial dan tidak memiliki makna khusus.
 4. Do'a saat memandikan jenazah menunjukkan kepedulian dan rasa hormat kepada yang meninggal.Berdasarkan pernyataan di atas, manakah pernyataan yang tidak mencerminkan makna sebenarnya dari do'a memandikan jenazah?
 1. 1
 2. 2
 3. 3
 4. 4
- 3) Mengapa menjaga kebersihan saat memandikan jenazah sangat penting dalam pengurusan jenazah?
 - a. Agar jenazah terlihat bersih dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.
 - b. Karena kebersihan jenazah termasuk bagian dari penghormatan terakhir dan tuntutan agama.
 - c. Supaya jenazah mudah dikenali oleh keluarga

- d. Karena hanya kebersihan jasad saja yang diperhatikan dalam pengurusan jenazah.
- 4) Apa hukum memandikan jenazah?
- Wajib (fardhu a'in).
 - Sunnah (fardhu sunnah).
 - Fardhu kifayah.
 - Makruh.
- 5) Bayangkan kamu menjadi ketua tim pengurus jenazah di sekolah. Agar teman-temanmu paham hikmah memandikan jenazah, kalimat ajakan terbaik yang bisa kamu buat Adalah:
- “Mari kita mandikan jenazah karena ini tugas dari guru.”
 - “Memandikan jenazah itu penting supaya tidak bau.”
 - “Memandikan jenazah Adalah bentuk kepedulian dan penghormatan terakhir kita sebagai sesama muslim.”
 - “Kalau tidak mau dosa, ya harus memandikan jenazah.”
- 6) Berikut ini merupakan urutan yang benar dalam memandikan jenazah sesuai sunnah Adalah?
- Menyiram seluruh tubuh, membalik jenazah, lalu mengusap wajahnya.
 - Membuka kain penutup, membersihkan Najis, niat, lalu memulai memandikan.
 - Membaca tahlil, membuka kafan, menyiram air mawar.
 - Menyolatkan jenazah terlebih dahulu, lalu memandikannya.
- 7) Saat memandikan jenazah, seorang petugas melafalkan niat sebagai berikut: “Nawaitu ghusla hadzal mayyit lillahi ta'ala.”
- Aku niat memandikan jenazah ini karena ingin mendapatkan pahala.
 - Aku niat menyucikan diri agar dapat memandikan jenazah.
 - Aku niat memandikan jenazah ini karena Allah Ta'ala.
 - Aku niat menguburkan jenazah ini demi Allah Ta'ala
- 8) Seorang siswa diminta menjelaskan pentingnya membaca niat saat memandikan jenazah. Berikut ini Adalah pernyataan siswa: “Membaca niat ketika memandikan jenazah Adalah bagian dari pelaksanaan ibadah yang harus dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan karena Allah. Namun, jika seseorang lupa membaca niat dalam hati tetapi tetap memandikan jenazah sesuai syariat, maka tetap sah.”
- Menurut anda, bagaimana seharusnya kita menyikapi pernyataan tersebut?
- Menolaknya karena niat harus diucapkan dengan lisan agar sah.
 - Menerimanya karena niat tempatnya di hati dan bukan keharusan diucapkan.
 - Menolaknya karena memandikan jenazah tanpa niat Adalah perbuatan sia-sia.
 - Menerimanya karena semua ibadah tanpa niat tetap diterima oleh Allah.
- 9) Seorang siswa bertugas sebagai pemandi jenazah dalam pelatihan praktikum fiqih. Ia berkata dalam hati: “*saya berniat memandikan jenazah ini untuk Allah semata dan mengikuti sunnah Rasulullah*”.
- Namun, ia tidak melafalkannya dengan lisan. Setelah praktik selesai, temannya mempertanyakan keabsahan niat tersebut.

Bagaimana seharusnya siswa tersebut menjelaskan keabsahan niatnya berdasarkan pemahaman fiqih?

- a. Niatnya tidak sah karena tidak diucapkan secara lisan.
 - b. Niatnya sah karena niat tempatnya di hati, bukan di lisan.
 - c. Niatnya tidak sah karena harus dibaca sebelum menyentuh jenazah.
 - d. Niatnya sah jika disertai dengan bacaan tahlil dan do'a lainnya.
- 10) Urutan membasuh tubuh jenazah yang tepat Adalah?
- a. Mulai dari kepala, lalu badan, kemudian kaki
 - b. Mulai dari kaki, lalu badan, kemudian kepala.
 - c. Mulai dari tangan kanan, lalu badan, kemudian kepala.
 - d. Mulai dari kepala, lalu tangan kanan, kemudian badan.
- 11) Manakah alasan terbaik yang menjelaskan keutamaan menjaga kebersihan saat memandikan jenazah?
- a. Menjaga kebersihan jenazah membuatnya terlihat lebih baik dan rapi.
 - b. Kebersihan jenazah menunjukkan rasa hormat dan penghormatan kepada jenazah sebagai saudara seiman.
 - c. Kebersihan jenazah hanya penting untuk menghindari bau tidak sedap.
 - d. Menjaga kebersihan jenazah supaya proses pemakaman berjalan lebih cepat.
- 12) Kamu diminta membuat poster edukatif tentang pentingnya memandikan jenazah bagi umat islam. Dari pilihan berikut, manakah slogan yang paling tepat untuk menggambarkan hikmah dari memandikan jenazah?
- a. "Jenazah wajib dimandikan karena itu aturan agama".
 - b. "Memandikan jenazah, tugas berat yang harus dilakukan".
 - c. "Memandikan jenazah Adalah bentuk kasih sayang terakhir kepada saudara seiman".
 - d. "Jika jenazah tidak dimandikan, maka berdosa semua".
- 13) Manakah alasan yang paling tepat menjelaskan keutamaan menjaga kebersihan saat memandikan jenazah?
- a. Menjaga kebersihan jenazah hanya bertujuan agar tidak berbau tidak sedap.
 - b. Kebersihan jenazah merupakan bentuk penghormatan terakhir dan menjaga martabat seorang muslim.
 - c. Kebersihan jenazah penting agar keluarga tidak merasa jijik saat melihat jenazah.
 - d. Menjaga kebersihan jenazah supaya proses penguburan menjadi lebih cepat.
- 14) Seorang santri ditugaskan untuk memandikan jenazah dan ia membaca niat: "*Nawaitu ghusla haadzal mayyiti lillahi ta'ala.*" Namun, ia belum memahami bahwa niat tersebut Adalah bagian penting dalam proses memandikan jenazah. Jika anda Adalah guru fiqih, bagaimana anda menjelaskan fungsi utama dari niat ini?
- a. Sebagai syarat sah dari seluruh rangkaian pengurusan jenazah.
 - b. Sebagai formalitas adat dalam proses memandikan jenazah.
 - c. Sebagai pembeda antara perbuatan ibadah dan aktivitas biasa.
 - d. Sebagai syarat untuk dapat mengimami sholat jenazah.

- 15) Dalam kegiatan praktik pengurusan jenazah disekolah, kamu diminta menjelaskan hikmah dari memandikan jenazah dengan cara yang menyentuh hati teman-teman. Pilihan penjelasan manakah yang paling tepat kamu sampaikan?
- “Memandikan jenazah hanya dilakukan supaya bersih secara lahir saja”.
 - “Kita memandikan jenazah agar tidak berdosa karena itu kewajiban”.
 - “Dengan memandikan jenazah ,kita menunjukkan kasih sayang, penghormatan terakhir,dan menjaga kebersihan sebelum dikembalikan kepada Allah”.
 - “Memandikan jenazah harus dilakukan cepat agar tidak bau”.
- 16) Memandikan jenazah merupakan.....ummat islam?
- Kebutuhan.
 - Kekurangan.
 - Kewajiban.
 - Kelengkapan.
- 17) Manakah alasan utama yang menjelaskan mengapa menjaga kebersihan saat memandikan jenazah sangat penting?
- Agar jenazah terlihat bersih dan rapi di mata keluarga.
 - Karena menjaga kebersihan jenazah Adalah bagian dari menghormati martabat seorang muslim dan mematuhi tuntunan agama.
 - Supaya jenazah tidak menimbulkan bau yang tidak sedap di lingkungan sekitar.
 - Agar proses penguburan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.
- 18) Seorang teman mengatakan bahwa memandikan jenazah hanya dilakukan agar tubuh jenazah tidak bau. Bagaimana penilaianmu terhadap pendapat tersebut?
- Benar, karena bau jenazah bisa mengganggu orang lain.
 - Kurang tepat, karena memandikan jenazah bukan hanya soal kebersihan, tetapi juga bentuk penghormatan dan ibadah.
 - Salah total, karena jenazah tidak perlu dimandikan jika tidak bau.
 - Tepat sekali, karena itulah tujuan utama dalam pengurusan jenazah.
- 19) Seorang teman berpendapat bahwa memandikan jenazah hanya sekedar rutinitas tanpa makna. Bagaimana penilaianmu terhadap pendapat tersebut?
- Pendapat itu benar karena memandikan jenazah hanya mengikuti tradisi.
 - Pendapat itu kurang tepat karena memandikan jenazah mengandung hikmah berupa penghormatan terakhir dan menjaga kesucian jenazah.
 - Pendapat itu salah karena memandikan jenazah tidak penting dilakukan.
 - Pendapat itu tepat karena hukum memandikan jenazah hanya sunnah.
- 20) Niat memandikan jenazah dilakukan agar?
- Menghilangkan dosa jenazah.
 - Mencuci jenazah sesuai syariat
 - Mendapatkan pahala dari Allah.
 - Semua jawaban benar.
- 21) Sesuai sunnah, saat memandikan jenazah, bagi tubuh yang sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu Adalah?
- Tangan kanan.

- b. Wajah.
 - c. Kaki.
 - d. Badan.
- 22) Saat mengikuti praktik pengurusan jenazah disekolah, kamu melihat temanmu memandikan jenazah boneka tanpa menjaga kebersihan air dan alat yang digunakan. Apa Tindakan yang paling tepat berdasarkan pemahamanmu tentang pentingnya kebersihan dan keutamaan memandikan jenazah?
- a. Membiarkan saja karena itu hanya simulasi.
 - b. Menyarankan agar prosesnya dipercepat agar tidak terlalu repot.
 - c. Memberi tahu bahwa menjaga kebersihan penting karena memandikan jenazah Adalah bentuk ibadah dan penghormatan terakhir.
 - d. Mengambil alih tugas temanmu agar kamu bisa menyelesaikannya sendiri.
- 23) Seorang siswa berpendapat bahwa memandikan jenazah hanya penting secara fisik agar jenazah bersih, tapi tidak ada manfaat lain. Bagaimana kamu menilai pendapat tersebut.
- a. Pendapat itu benar karena yang penting hanya kebersihan jasad saja.
 - b. Pendapat itu kurang tepat karena memandikan jenazah juga merupakan bentuk penghormatan dan ibadah kepada Allah.
 - c. Pendapat itu salah karena jenazah tidak perlu dimandikan.
 - d. Pendapat itu tepat karena memandikan jenazah bukan kewajiban utama.
- 24) Dalam kegiatan praktik pengurusan jenazah disekolah, kamu mendapat tugas membilas tubuh jenazah (boneka peraga). Air yang tersedia tampak keruh dan sabun tidak cukup bersih. Apa Tindakan paling tepat yang seharusnya kamu lakukan?
- a. Melanjutkan saja karena ini hanya Latihan, bukan jenazah sungguhan.
 - b. Mengelap tubuh jenazah seadanya tanpa air agar cepat selesai.
 - c. Mengganti air dengan yang bersih dan memastikan alat yang digunakan higienis.
 - d. Menyerahkan tugas kepada teman karena kamu tidak mau repot.
- 25) Do'a yang dibaca saat memandikan jenazah biasanya mengandung permohonan?
- a. Keselamatan di dunia
 - b. Ampunan dan Rahmat Allah untuk jenazah.
 - c. Rezeki yang berlimpah.
 - d. Tidak ada do'a khusus yang dibaca.

Lampiran 5

Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 6

Tabulasi Skor Hasil Uji Coba Instrumen

No. Item Soal																											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Skor Total	
1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	
2	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	10	
3	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	14
4	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	13
5	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14
6	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	15
7	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
8	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
9	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
10	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	13
11	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
12	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13
13	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16
14	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
15	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
16	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18
17	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14
18	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
19	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
20	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21	
22	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	20	
24	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	

SOAL POSTEST

Nama Siswa :

Kelas :

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban jawaban yang paling tepat !

- 1) Sesuai sunnah, saat memandikan jenazah, bagi tubuh yang sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu Adalah?
 - a. Tangan kanan.
 - b. Wajah.
 - c. Kaki.
 - d. Badan.
- 2) Memandikan jenazah merupakan.....ummat islam?
 - a. Kebutuhan.
 - b. Kekurangan.
 - c. Kewajiban.
 - d. Kelengkapan.
- 3) Apa hukum memandikan jenazah?
 - a. Wajib (fardhu a'in).
 - b. Sunnah (fardhu sunnah).
 - c. Fardhu kifayah.
 - d. Makhruh.
- 4) Do'a yang dibaca saat memandikan jenazah biasanya mengandung permohonan?
 - a. Keselamatan di dunia
 - b. Ampunan dan Rahmat Allah untuk jenazah.
 - c. Rezeki yang berlimpah.
 - d. Tidak ada do'a khusus yang dibaca.
- 5) Niat memandikan jenazah dilakukan agar?
 - a. Menghilangkan dosa jenazah.
 - b. Mencuci jenazah sesuai syariat
 - c. Mendapatkan pahala dari Allah.
 - d. Semua jawaban benar.
- 6) Urutan membasuh tubuh jenazah yang tepat Adalah?
 - a. Mulai dari kepala, lalu badan, kemudian kaki.
 - b. Mulai dari kaki, lalu badan, kemudian kepala.
 - c. Mulai dari tangan kanan, lalu badan, kemudian kepala.
 - d. Mulai dari kepala, lalu tangan kanan, kemudian badan.
- 7) Berikut ini merupakan urutan yang benar dalam memandikan jenazah sesuai sunnah Adalah?
 - a. Menyiram seluruh tubuh, membalik jenazah, lalu mengusap wajahnya.
 - b. Membuka kain penutup, membersihkan Najis, niat, lalu memulai memandikan.

- c. Membaca tahlil, membuka kafan, menyiram air mawar.
 - d. Menyolatkan jenazah terlebih dahulu, lalu memandikannya.
- 8) Dalam kegiatan praktik pengurusan jenazah disekolah, kamu mendapat tugas membilas tubuh jenazah (boneka peraga). Air yang tersedia tampak keruh dan sabun tidak cukup bersih. Apa Tindakan paling tepat yang seharusnya kamu lakukan?
- a. Melanjutkan saja karena ini hanya Latihan, bukan jenazah sungguhan.
 - b. Mengelap tubuh jenazah seadanya tanpa air agar cepat selesai.
 - c. Mengganti air dengan yang bersih dan memastikan alat yang digunakan higienis.
 - d. Menyerahkan tugas kepada teman karena kamu tidak mau repot.
- 9) Saat mengikuti praktik pengurusan jenazah disekolah, kamu melihat temanmu memandikan jenazah boneka tanpa menjaga kebersihan air dan alat yang digunakan. Apa Tindakan yang paling tepat berdasarkan pemahamanmu tentang pentingnya kebersihan dan keutamaan memandikan jenazah?
- a. Membiarkan saja karena itu hanya simulasi.
 - b. Menyarankan agar prosesnya dipercepat agar tidak terlalu repot.
 - c. Memberi tahu bahwa menjaga kebersihan penting karena memandikan jenazah Adalah bentuk ibadah dan penghormatan terakhir.
 - d. Mengambil alih tugas temanmu agar kamu bisa menyelesaikannya sendiri.
- 10) Seorang santri ditugaskan untuk memandikan jenazah dan ia membaca niat: “*Nawaitu ghusla haadzal mayyiti lillahi ta’ala.*” Namun, ia belum memahami bahwa niat tersebut Adalah bagian penting dalam proses memandikan jenazah. Jika anda Adalah guru fiqih, bagaimana anda menjelaskan fungsi utama dari niat ini?
- a. Sebagai syarat sah dari seluruh rangkaian pengurusan jenazah.
 - b. Sebagai formalitas adat dalam proses memandikan jenazah.
 - c. Sebagai pembeda antara perbuatan ibadah dan aktivitas biasa.
 - d. Sebagai syarat untuk dapat mengimami sholat jenazah.
- 11) Seorang siswa bertugas sebagai pemandi jenazah dalam pelatihan praktikum fiqih. Ia berkata dalam hati: “*saya berniat memandikan jenazah ini untuk Allah semata dan mengikuti sunnah Rasulullah*”. Namun, ia tidak melafalkannya dengan lisan. Setelah praktik selesai, temannya mempertanyakan keabsahan niat tersebut. Bagaimana seharusnya siswa tersebut menjelaskan keabsahan niatnya berdasarkan pemahaman fiqih?
- a. Niatnya tidak sah karena tidak diucapkan secara lisan.
 - b. Niatnya sah karena niat tempatnya di hati, bukan di lisan.
 - c. Niatnya tidak sah karena harus dibaca sebelum menyentuh jenazah.
 - d. Niatnya sah jika disertai dengan bacaan tahlil dan do’a lainnya.
- 12) Seorang siswa diminta menjelaskan pentingnya membaca niat saat memandikan jenazah. Berikut ini Adalah pernyataan siswa: “Membaca niat ketika memandikan jenazah Adalah bagian dari pelaksanaan ibadah yang harus dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan karena Allah. Namun, jika seseorang lupa membaca niat dalam hati tetapi tetap memandikan jenazah sesuai syariat, maka tetap sah.”

Menurut anda, bagaimana seharusnya kita menyikapi pernyataan tersebut?

- a. Menolaknya karena niat harus diucapkan dengan lisan agar sah.
 - b. Menerimanya karena niat tempatnya di hati dan bukan keharusan diucapkan.
 - c. Menolaknya karena memandikan jenazah tanpa niat Adalah perbuatan sia-sia.
 - d. Menerimanya karena semua ibadah tanpa niat tetap diterima oleh Allah.
- 13) Saat memandikan jenazah, seorang petugas melafalkan niat sebagai berikut:
“Nawaitu ghusla hadzal mayyit lillahi ta’ala.”
- a. Aku niat memandikan jenazah ini karena ingin mendapatkan pahala.
 - b. Aku niat menyucikan diri agar dapat memandikan jenazah.
 - c. Aku niat memandikan jenazah ini karena Allah Ta’ala.
 - d. Aku niat menguburkan jenazah ini demi Allah Ta’ala
- 14) Manakah alasan utama yang menjelaskan mengapa menjaga kebersihan saat memandikan jenazah sangat penting?
- a. Agar jenazah terlihat bersih dan rapi di mata keluarga.
 - b. Karena menjaga kebersihan jenazah Adalah bagian dari menghormati martabat seorang muslim dan mematuhi tuntunan agama.
 - c. Supaya jenazah tidak menimbulkan bau yang tidak sedap di lingkungan sekitar.
 - d. Agar proses penguburan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.
- 15) Manakah alasan yang paling tepat menjelaskan keutamaan menjaga kebersihan saat memandikan jenazah?
- a. Menjaga kebersihan jenazah hanya bertujuan agar tidak berbau tidak sedap.
 - b. Kebersihan jenazah merupakan bentuk penghormatan terakhir dan menjaga martabat seorang muslim.
 - c. Kebersihan jenazah penting agar keluarga tidak merasa jijik saat melihat jenazah.
 - d. Menjaga kebersihan jenazah supaya proses penguburan menjadi lebih cepat.
- 16) Manakah alasan terbaik yang menjelaskan keutamaan menjaga kebersihan saat memandikan jenazah?
- a. Menjaga kebersihan jenazah membuatnya terlihat lebih baik dan rapi.
 - b. Kebersihan jenazah menunjukkan rasa hormat dan penghormatan kepada jenazah sebagai saudara seiman.
 - c. Kebersihan jenazah hanya penting untuk menghindari bau tidak sedap.
 - d. Menjaga kebersihan jenazah supaya proses pemakaman berjalan lebih cepat.
- 17) Mengapa menjaga kebersihan saat memandikan jenazah sangat penting dalam pengurusan jenazah?
- a. Agar jenazah terlihat bersih dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.
 - b. Karena kebersihan jenazah termasuk bagian dari penghormatan terakhir dan tuntutan agama.
 - c. Supaya jenazah mudah dikenali oleh keluarga
 - d. Karena hanya kebersihan jasad saja yang diperhatikan dalam pengurusan jenazah.

18) Perhatikan pernyataan berikut ini:

1. Do'a yang dibaca saat memandikan jenazah berisi permohonan ampun untuk jenazah.
2. Do'a tersebut juga memohon agar jenazah dibersihkan dari dosa seperti kain putih yang dibersihkan dari kotoran.
3. Do'a dibaca hanya untuk keperluan seremonial dan tidak memiliki makna khusus.
4. Do'a saat memandikan jenazah menunjukkan kepedulian dan rasa hormat kepada yang meninggal.

Berdasarkan pernyataan di atas, manakah pernyataan yang tidak mencerminkan makna sebenarnya dari do'a memandikan jenazah?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

19) Perhatikan pernyataan berikut:

1. Niat memandikan jenazah Adalah bentuk kesungguhan dalam melaksanakan ibadah.
2. Niat cukup diucapkan dalam hati, karena merupakan rukun dalam ibadah.
3. Niat boleh tidak dilakukan selama proses memandikan tetap dijalankan.
4. Niat memandikan jenazah berbeda antara laki-laki dan Perempuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, manakah yang tidak sesuai dengan ajaran islam?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

20) Seorang siswa berpendapat bahwa memandikan jenazah hanya penting secara fisik agar jenazah bersih, tapi tidak ada manfaat lain. Bagaimana kamu menilai pendapat tersebut.

- a. Pendapat itu benar karena yang penting hanya kebersihan jasad saja.
- b. Pendapat itu kurang tepat karena memandikan jenazah juga merupakan bentuk penghormatan dan ibadah kepada Allah.
- c. Pendapat itu salah karena jenazah tidak perlu dimandikan.
- d. Pendapat itu tepat karena memandikan jenazah bukan kewajiban utama.

21) Seorang teman berpendapat bahwa memandikan jenazah hanya sekedar rutinitas tanpa makna. Bagaimana penilaianmu terhadap pendapat tersebut?

- a. Pendapat itu benar karena memandikan jenazah hanya mengikuti tradisi.
- b. Pendapat itu kurang tepat karena memandikan jenazah mengandung hikmah berupa penghormatan terakhir dan menjaga kesucian jenazah.
- c. Pendapat itu salah karena memandikan jenazah tidak penting dilakukan.
- d. Pendapat itu tepat karena hukum memandikan jenazah hanya sunnah.

22) Seorang teman mengatakan bahwa memandikan jenazah hanya dilakukan agar tubuh jenazah tidak bau. Bagaimana penilaianmu terhadap pendapat tersebut?

- a. Benar, karena bau jenazah bisa mengganggu orang lain.
 - b. Kurang tepat, karena memandikan jenazah bukan hanya soal kebersihan, tetapi juga bentuk penghormatan dan ibadah.
 - c. Salah total, karena jenazah tidak perlu dimandikan jika tidak bau.
 - d. Tepat sekali, karena itulah tujuan utama dalam pengurusan jenazah.
- 23) Dalam kegiatan praktik pengurusan jenazah disekolah, kamu diminta menjelaskan hikmah dari memandikan jenazah dengan cara yang menyentuh hati teman-teman. Pilihan penjelasan manakah yang paling tepat kamu sampaikan?
- a. “Memandikan jenazah hanya dilakukan supaya bersih secara lahir saja”.
 - b. “Kita memandikan jenazah agar tidak berdosa karena itu kewajiban”.
 - c. “Dengan memandikan jenazah, kita menunjukkan kasih sayang, penghormatan terakhir, dan menjaga kebersihan sebelum dikembalikan kepada Allah”.
 - d. “Memandikan jenazah harus dilakukan cepat agar tidak bau”.
- 24) Kamu diminta membuat poster edukatif tentang pentingnya memandikan jenazah bagi umat islam. Dari pilihan berikut, manakah slogan yang paling tepat untuk menggambarkan hikmah dari memandikan jenazah?
- a. “Jenazah wajib dimandikan karena itu aturan agama”.
 - b. “Memandikan jenazah, tugas berat yang harus dilakukan”.
 - c. “Memandikan jenazah Adalah bentuk kasih sayang terakhir kepada saudara seiman”.
 - d. “Jika jenazah tidak dimandikan, maka berdosa semua”.
- 25) Bayangkan kamu menjadi ketua tim pengurus jenazah di sekolah. Agar teman-temanmu paham hikmah memandikan jenazah, kalimat ajakan terbaik yang bisa kamu buat Adalah:
- a. “Mari kita mandikan jenazah karena ini tugas dari guru.”
 - b. “Memandikan jenazah itu penting supaya tidak bau.”
 - c. “Memandikan jenazah Adalah bentuk kepedulian dan penghormatan terakhir kita sebagai sesama muslim.”
 - d. “Kalau tidak mau dosa, ya harus memandikan jenazah.”

Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.076	48	.200 [*]	0.953	48	0.051
Kontrol	0.157	48	0.005	0.937	48	0.013
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.076	48	.200 [*]	0.953	48	0.051
Kontrol	0.171	48	0.001	0.924	48	0.004
a. Lilliefors Significance Correction						

Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	Based on Mean	1.308	12	31	0.264
	Based on Median	0.589	12	31	0.834
	Based on Median and with adjusted df	0.589	12	20.379	0.826
	Based on trimmed mean	1.251	12	31	0.295

Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	1.126	8	37	0.369
	Based on Median	0.828	8	37	0.584

	Based on Median and with adjusted df	0.828	8	29.139	0.585
	Based on trimmed mean	1.086	8	37	0.394

Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval Of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig (2tailed)
Pair 1	Pretest – Posttest (Eksperiment)	-14.83333	19.25496	3.93040	22.96399	-6.70268	-3.774	23	0.001
	Pretest – Posttest (Kontrol)	-11.33333	16.83337	3.43610	18.44144	-4.22522	-3.298	23	0.003

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN



Uji coba instrumen soal di kelas VIII 1



Proses belajar tidak menggunakan media YouTube
di kelas VIII 2 (kelas control)



Post-test kelas VIII 2 (kelas kontrol)



Post-test kelas VIII 3 (kelas eksperimen)



Proses pembelajaran menggunakan media *YouTube* di kelas VIII 2 (kelas eksperimen)



Siswa sedang mengamati video tentang materi memandikan jenazah menggunakan media sosial *YouTube*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 5117 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2025

06 Oktober 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP N 1 Batang Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Handayani Srg
NIM : 2120100072
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tombang Kaluang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 BATANG NATAL
JL. MANDAILING NATAL KEL.MUARASOMA KODE POS 22983

SURAT KETERANGAN

Nomor: ~~422~~ / 384 / SMP.1/ 13 /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELLIANI LUBIS, S.Pd.
NIP : 197701282006042008

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRI HANDAYANI SRG
NIM : 2120100072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Batang Natal, dengan judul skripsi:

“Pengaruh Penggunaan Media Sosial *YouTube* Terhdap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 1 Batang Natal”

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Muarasoma, 17 Oktober 2025

Kepala SMP Negeri 1 Batang Natal

